

**PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1
KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh

Uswatun Hasanah
NIM 190106007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1
KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Uswatun Hasanah
NIM 190106007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Uswatun Hasanah, NIM 190106007 dengan judul “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 11 Mei 2023

Pembimbing I,

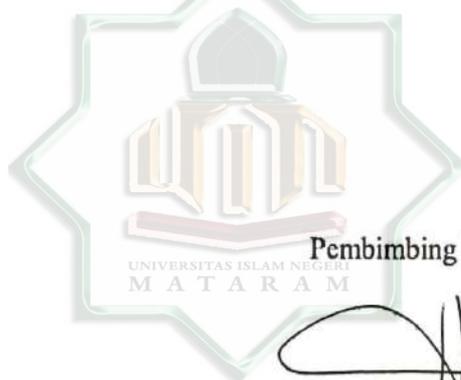


Ramdhani Sucilestari, M.Pd.
NIP 198605132015032006

Pembimbing II,



Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I.
NIP 198610132019031009



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 12 Mei 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah
NIM : 190106007
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023.

Perpustakaan UIN Mataram

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah* kan.

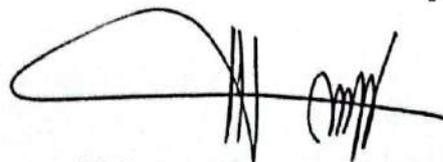
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ramdhani Sucilestari, M.Pd.
NIP 198605132015032006

Pembimbing II,



Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I.
NIP 198610132019031009

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Uswatun Hasanah, NIM: 190106007 dengan judul "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023" telah di pertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram pada tanggal 30 Mei 2023.

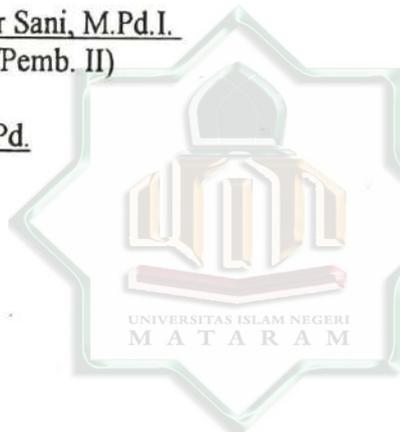
Dewan Penguji

Ramdhani Sucilestari, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

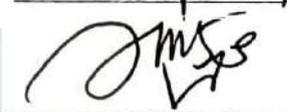
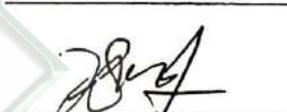
Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I.
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Muammar, M.Pd.
(Penguji I)

Hamzan, M.Pd.
(Penguji II)





Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقْتِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَخَالَفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَكُم عَنْهُ ۗ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الصَّالِحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۗ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Artinya :

"Dia (Syu'aib) berkata, "Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan aku dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali." (QS. Hud [11]: 88).¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), *Syaamil Al-Qur'an Edisi Usul Fiqih*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011), hlm. 231.

PERSEMBAHAN

“Kepada yang paling istimewa kedua orang tua. Ibunda tercinta Nurjanah dan Ayahanda tercinta Syamsudin, Kakakku Ramli, Kakakku Irwan, dan Kakakku Ahmad, Kekasih misteriusku, almamaterku, semua guru dan dosenku dan yang terakhir terima kasih kepada diri peneliti, kamu keren dan hebat Uswatun.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ramdhani Sucilestari, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Muhammad Anwar Sani, M.Pd.I. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muammar, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGMI dan Ramdhani Sucilestari, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi PGMI yang telah membantu peneliti dalam hal administrasi dan kelancaran penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahan untuk peneliti menyelesaikan studi ini.
4. Prof. Dr. TGH Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

5. Kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas 4 MIN 1 Kota Mataram, yang telah memberi kemudahan peneliti dalam memperoleh data di lapangan.
6. Teman-teman seperjuangan, angkatan 2019 Program Studi PGMI yang telah memberikan do'a, motivasi, serta banyak membantu dan saling bahu membahu dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.

Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebut satu-persatu. Semoga amal kebajikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.



Mataram, 30 Maret 2023
Peneliti,

Uswatun Hasanah

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
1. Peran Guru	14
a. Pengertian Peran Guru	14
b. Macam-macam Peran Guru.....	17
2. Pengelolaan Kelas	23
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	23
b. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas.....	25
c. Fungsi Pengelolaan Kelas	29
d. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	31
e. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas.....	33
f. Indikator Pengelolaan Kelas.....	35
3. Motivasi Belajar	39
a. Pengertian Motivasi Belajar	39
b. Fungsi Motivasi Belajar	42
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar	44
d. Jenis-jenis Motivasi Belajar	45
e. Indikator Motivasi Belajar	47
G. Metode Penelitian.....	48
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
2. Kehadiran Peneliti	49
3. Lokasi Penelitian	51

4. Sumber Data.....	51
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
6. Teknik Analisis Data.....	56
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
H. Sistematika Pembahasan.....	63
BAB II PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN.....	65
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Kota Mataram.....	65
2. Visi-Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Mataram.....	66
3. Kondisi Guru MIN 1 Kota Mataram.....	70
4. Kondisi Siswa MIN 1 Kota Mataram.....	72
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	74
1. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	74
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	89
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	96
BAB III PEMBAHASAN.....	104
A. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	104
B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	106
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	109
BAB IV PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Keadaan Guru MIN 1 Kota Mataram, 71.

Tabel 2.2 Daftar Keadaan Siswa MIN 1 Kota Mataram, 73.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Guru Memeriksa Kebersihan Kelas dan Mengatur Posisi Tempat Duduk Siswa, 76.

Gambar 2.2 Guru Memberikan Motivasi di Awal Pembelajaran, 79.

Gambar 2.3 Siswa Mengerjakan Tugas, 83.

Gambar 2.4 Guru dan Siswa Menyimpulkan Materi Pelajaran, 86.

Gambar 2.5 Interaksi Guru dan Siswa sebagai Bentuk Pemberian Motivasi, 90.

Gambar 2.6 Guru Mengelola Kelas dengan Baik, 96.

Gambar 2.7 Siswa Kurang Fokus Mengikuti Pembelajaran, 99.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi, *126*.
Lampiran 2 Pedoman Wawancara, *131*.
Lampiran 3 Hasil Wawancara, *132*.
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi, *143*.
Lampiran 5 Hasil Dokumentasi, *144*.
Lampiran 6 Kartu Konsultasi, *151*.
Lampiran 7 Permohonan Rekomendasi Penelitian, *154*.
Lampiran 8 Rekomendasi Penelitian, *155*.
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian, *156*.
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian, *157*.
Lampiran 11 Sertifikat Plagiasi, *158*.
Lampiran 12 Sertifikat Bebas Pinjam, *159*.



**PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Oleh:

**Uswatun Hasanah
NIM 190106007**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas guru dalam mengelola kelas dilakukan secara maksimal dalam memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengidentifikasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan peneliti yaitu guru dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Mataram. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data menggunakan *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan pengelolaan kelas dilaksanakan dengan pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas yang meliputi kegiatan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan di akhir pembelajaran seperti memeriksa kebersihan kelas, mengatur dan merapikan posisi tempat duduk siswa, pemberian motivasi kepada siswa, guru mengaktifkan siswa belajar melalui pemberian tugas dan mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menjadi penguatan materi. (2) peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melakukan interaksi dengan siswa untuk pemberian motivasi, mendorong siswa menjadi lebih giat lagi belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Guru menerapkan nilai norma kehidupan sosial seperti sopan santun, tata cara berperilaku yang baik kepada siswa sebagai pondasi siswa untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di lingkungan kelas dan sekolah. (3) faktor pendukung yaitu: Dinamika kelas, peran guru, dan keaktifan Siswa. Dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu: Karakter dan kebiasaan siswa, fasilitas, dan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: *Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar Siswa.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan tercapai tidaknya tujuan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada bagaimana guru mengkomunikasikan materi pembelajaran selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan interaksinya dengan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.² Di kelas, guru memiliki dua tugas utama yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah kegiatan mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih,

² Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 29-30.

³ Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Manajer Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 5, November 2016, hlm. 470.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Pendidikan merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, pendidikan sebagai kegiatan sadar ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, maka dalam pelaksanaannya merupakan proses berkesinambungan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.⁵

Selanjutnya, pengelolaan kelas diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Pengelolaan kelas tidak hanya berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga memiliki fungsi dan tujuan. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dimana proses belajar mengajar berlangsung.⁶ Keberhasilan pendidikan ditinjau dari tujuan pendidikan sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengatur pengelolaan kelas. Kelas yang baik adalah titik awal untuk pengajaran yang sukses karena menciptakan kondisi bagi siswa untuk belajar.

⁴ Samnur, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 3.

⁵ Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jambura: Journal of Educational Management*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 51.

⁶ Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 24.

Pengelolaan kelas merupakan masalah utama yang sering dihadapi, baik oleh guru pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas adalah masalah perilaku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dan belajar secara efisien.⁷ Kondisi pembelajaran yang optimal tercapai apabila guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁸

Profesi guru sekarang menuntut aktivitas yang kompleks dan tidak mudah, seiring dengan perubahan besar dan cepat pada lingkungan sekolah. Guru penggerak merdeka belajar harus mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan di sekolah, serta mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Lebih dari itu, para guru penggerak merdeka belajar juga memerlukan ruang gerak yang lebih leluasa dalam mengembangkan

⁷ R. L. Holmes Parhusip, dkk, *Manajemen Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 43.

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Proposional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 147.

aspirasinya, terutama dalam memotivasi dan mendampingi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya.⁹

Pengelolaan kelas yang terencana dengan baik memotivasi siswa untuk belajar di kelas. Jika kegiatan belajar mengajar tidak direncanakan dengan baik, maka siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus terus ditingkatkan melalui inovasi oleh semua pihak yang terlibat, terutama para guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar mengajar maka hasil belajar siswa dapat optimal.¹⁰ Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat berperan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, artinya semakin kuatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran maka semakin tinggi keinginan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Maka diperlukan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.¹¹

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di kelas tentu sangat dipengaruhi oleh keterampilan pendidik dalam mengelola kelas. Kelas yang kondusif dapat menciptakan kondisi yang memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat

⁹ H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), hlm. 4.

¹⁰ Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem Based Learning di Masa Pandemi*, (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm. 69.

¹¹ Ghullam Hamda & Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 1, April 2011, hlm. 91-92.

dengan mudah tercapai. Siswa dalam belajar memerlukan pendampingan dan arahan untuk menerjemahkan materi pelajaran dalam berbagai aktivitas belajar mengajar. Untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, guru perlu mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mengatur atau mengelola kelas yang sesuai. Pengelolaan kelas meliputi berbagai aktivitas guru untuk menciptakan dan mempertahankan organisasi, yang meliputi: tujuan pembelajaran, pengaturan fasilitas pembelajaran, pengalokasian waktu, dan pengelompokkan siswa berdasarkan bakat dan minat. Pengelompokkan kelas yang berkaitan dengan siswa, seperti bakat, minat, dan motivasi siswa.¹² Keadaan yang maksimal dapat diperoleh ketika pendidik dapat mengatur siswa dan fasilitas belajar serta mengarahkan tercapainya lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengarahan sering merujuk pada penyampaian materi pembelajaran agar pesan pengajaran dapat diterima sepenuhnya oleh siswa, perlu adanya suatu kondisi yang memungkinkan untuk itu.¹³

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan peningkatan kualitas pengajaran, sangat penting untuk memperhatikan agar pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, motivasi belajar siswa sudah perlu menjadi tanggung jawab guru. Pembelajaran akan efektif jika siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

¹² Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm. 31.

¹³ Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Pengelolaan Kelas", *Evaluasi*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 294-295.

kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁴ Oleh karena itu, guru harus bekerja keras untuk menciptakan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan kelas. Jadi, kualitas pendidikan akan meningkat. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah dilakukan secara maksimal dalam memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini tampak pada kegiatan belajar mengajar, di mana terlihat siswa yang fokus memperhatikan guru yang menjelaskan dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa-siswa yang tidak keluar masuk ruangan, suasana belajar yang kondusif, dan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.¹⁶

Kondisi demikian menunjukkan adanya pengelolaan kelas yang baik oleh peran seorang guru. Guru juga harus memiliki manajemen yang baik dalam mengelola kelas agar kelas kondusif selama pembelajaran berlangsung, serta siswa senang dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di kelas.

¹⁴ Busran, *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm. 7-8.

¹⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5, Nomor 2, 2017, hlm. 173.

¹⁶ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 24 Januari 2023.

Untuk itu, berdasarkan pemaparan observasi awal, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram?
2. Apa saja peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram.
- b. Untuk mengidentifikasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram.

- c. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dalam kaitannya dengan peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan mengelola kelas dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

2) Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa yang optimal sesuai dengan kepribadiannya.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan agar guru dalam pengelolaan kelas bisa berjalan dengan maksimal dan lebih baik.

4) Manfaat Bagi Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti sebagai calon guru, sehingga memiliki pengalaman tentang pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas pembahasan agar tidak keluar dari fokus penelitian, maka cakupan dan batasan penelitian dalam konteks ini hanya akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 1 Mataram, yang terletak di Jl. Airlangga, Punia, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah dilakukan secara maksimal dalam memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan judul skripsi untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian yang menjadi acuan peneliti ini adalah:

1. Skripsi Valina Sinka (2022). Dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah Dasar.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana, dimana guru mendorong siswa agar mengungkapkan pendapatnya di dalam pembelajaran dengan memberi *reward* pujian dan poin sebagai tambahan nilai untuk siswa yang sudah berani mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong semangat belajar siswa yaitu mencapai angka atau nilai yang bagus. Selain itu, guru kelas sebagai motivator juga sudah menerima kekurangan dan kelebihan siswa dengan penuh kesabaran dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya tanpa membandingkan siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sebagai motivator, guru juga berperan untuk mengenali dan memahami karakteristik siswa agar proses pembelajaran tercapai dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru kelas juga berperan membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya

secara optimal dengan hal ini guru memberitahu hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Valina Sinka dengan peneliti yaitu terletak pada objek yang akan dikaji yaitu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu subjek pada penelitian yang dilakukan Valina Sinka adalah secara umum yaitu seluruh siswa sekolah dasar, sedangkan peneliti di MIN 1 Kota Mataram. Peneliti Valina Sinka menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

2. Skripsi Achsanika Devi Fatikasari (2021). Dengan judul “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Sistem In-On Pada Mata Pelajaran IPS di MTs NU Tarbiyah Mubaligh Al-Islamiyah Pujon Kabupaten Malang.” Hasil penelitian ini mengenai peran guru dalam mengelola kelas sistem in-on pada mata pelajaran IPS di MTs NU Tarbiyah Mubaligh Al-Islamiyah Pujon, menunjukkan bahwa: (1) sistem in-on menjadi jalan tengah dari ketidakefektifan pembelajaran daring dan tetap menjalankan pembelajaran *offline* tanpa menyebabkan *cluster* baru covid-19 (2) peran guru dalam pengelolaan kelas meliputi pengelolaan pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas, dan pengelolaan siswa,

¹⁷ Valina Sinka, “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah Dasar”, (*Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi, 2022), hlm. 58.

serta (3) kendala dalam pengelolaan kelas dalam sistem in-on pada mata pelajaran IPS di MTs NU TMI Pujon.¹⁸

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Achsanía Devi Fatikasari dengan peneliti yaitu terletak pada objek yang akan dikaji yaitu peran guru dalam pengelolaan kelas. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu subjek pada penelitian yang dilakukan Achsanía Devi Fatikasari adalah MTs NU Tarbiyah Mubaligh Al-Islamiyah Pujon Kabupaten Malang, sedangkan peneliti di MIN 1 Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan Achsanía Devi Fatikasari adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan pada penelitian Achsanía Devi Fatikasari adalah wakil kepala sekolah kurikulum, guru IPS kelas VII dan VIII, dan beberapa siswa, sedangkan peneliti hanya pada guru dan siswa kelas IV.

3. Skripsi Sanjaya (2020). Dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma.” Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengelola kelas VII di SMP Negeri 47 Seluma meliputi perencanaan yaitu menyusun RPP yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar, mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, melakukan pemetaan standar

¹⁸ Achsanía Devi Fatikasari, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Sistem In-On Pada Mata Pelajaran IPS di MTs NU Tarbiyah Mubaligh Al-Islamiyah Pujon Kabupaten Malang”, (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021), hlm. 98.

kompetensi dan kompetensi dasar dengan memperhatikan kondisi sekolah, daerah dan kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran, melakukan persiapan agar menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa serta memberikan *reward* kepada siswa, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, melakukan variasi metode mengajar dan melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.¹⁹

Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dengan peneliti yaitu terletak pada objek yang akan dikaji yaitu pengelolaan kelas dan metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu subjek pada penelitian yang dilakukan Sanjaya adalah SMP Negeri 47 Seluma, sedangkan peneliti di MIN 1 Kota Mataram. Informan pada penelitian Sanjaya adalah kepala sekolah, guru kelas VII, guru PAI dan siswa sedangkan peneliti hanya pada guru dan siswa kelas IV.

¹⁹ Sanjaya, "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2020), hlm. 59.

F. Kerangka Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki makna di mana sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.²⁰ Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang. Kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikan: Actor’s part; one’s or function. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.²¹

Menurut Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.²²

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 854.

²¹ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

²² Bayu Azwary, “Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Bera”, *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2013, hlm. 387.

Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.²³ Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.

Peran adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan letak sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menjelaskan apa yang seseorang harus lakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, sehingga supaya dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain

²³ *Ibid.*

yang menyangkut dengan peran tersebut.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya definisi guru, Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.²⁵ Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas tempat ia dan siswa berinteraksi.²⁶

Guru secara umum diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tak hanya di lembaga formal melainkan juga non formal.²⁷ Seorang guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar. Guru merupakan jabatan atau profesi yang

²⁴ Andi Kurniawan, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 75.

²⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

²⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 340.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Maka dari itu, pekerjaan atau profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sebagai guru.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan dimana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam Peran Guru

Peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang berkaitan dalam situasi serta berhubungan dengan tingkah laku dan perkembangan siswa sebagai tujuan yang ingin dicapai.²⁹ Guru digambarkan sebagai seorang pemimpin serta arsitek sekaligus yang dapat membentuk dan mengarahkan kepribadian dan karakter siswa agar menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan bagi kehidupan bermasyarakat.

Beberapa pendapat tersebut dapat mengelaborasi peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Informator, yaitu praktisi pengajaran yang bermanfaat, laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik atau umum.

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

- 2) Organisator, yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-lain.
- 3) Director, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peran ini lebih menonjol. Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.
- 4) Inisiator, yaitu sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Tentu saja ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat ditiru oleh siswa.
- 5) Transmitter, yaitu bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 6) Fasilitator, yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Mediator, yaitu sebagai penengah kegiatan belajar mengajar, seperti mediasi diskusi.
- 8) Evaluator, yaitu menilai kinerja akademik atau perilaku sosial siswa mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa tersebut.
- 9) Motivator, yaitu menginspirasi dan memberikan dorongan untuk mengaktifkan potensi siswa, meningkatkan aktivitas dan

keaktivitas sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.³⁰

Dari uraian peran guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru merupakan unsur yang sangat strategis dan memegang peranan yang sangat penting. Selanjutnya ada beberapa peran guru dalam mengembangkan moralitas siswa yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai materi atau mata pelajaran yang diajarkan dan senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kompetensinya sesuai dengan ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah bahwa dia adalah pelajar yang harus belajar terus-menerus.³¹ Dengan cara demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator.

³⁰ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 145-146.

³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 62.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Mengajar adalah setiap kegiatan atau kegiatan yang dilakukan seorang guru di ruang kelas atau sekolah. Dalam pembelajaran, harus ada tujuan yang dicapai oleh guru. Artinya, siswa memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya. Dalam hal ini, tentunya guru mengharapkan siswa mau belajar, baik selama di kelas maupun setelah menerima materi dari guru.³² Belajar adalah kegiatan pribadi untuk memperoleh pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan dengan mengolah bahan pelajaran. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik ketika guru dan siswa sama-sama memahami materi yang dipelajarinya dan terjadi interaksi positif dalam proses belajar mengajar di kelas yang merupakan kunci utama keberhasilan pengajaran.³³ Oleh karena itu, mengajar tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kognitif saja, tetapi harus ada perubahan berpikir, sikap dan motivasi agar siswa mau belajar terus-menerus.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang media pendidikan. Hal ini dikarenakan media pendidikan merupakan alat komunikasi

³² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 9-10.

³³ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.³⁴ Demikian pula guru sebagai fasilitator harus mampu mencari sumber belajar yang bermanfaat berupa narasumber, buku, teks, majalah, surat kabar, dan lain-lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan proses belajar mengajar.³⁵ Oleh karena itu, media dan sarana pendidikan merupakan bagian dari landasan pelengkap dan esensial bagi keberhasilan proses pengajaran dan pendidikan di sekolah.

4) Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan, semua jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama masa pendidikan dievaluasi. Artinya, evaluasi hasil yang dicapai selama periode pendidikan tertentu dibuat oleh terdidik maupun pendidik. Evaluasi guru diperlukan karena dapat memberi tahu kita tentang keberhasilan tujuan, kemampuan siswa dalam pelajaran, serta keakuratan atau keefektifan metode pengajaran.³⁶

5) Guru sebagai motivator

Guru diharapkan dapat memberikan dorongan, kekuatan, motivasi dan energi yang besar kepada semua siswa untuk membantu mereka mencapai cita-cita yang luhur.³⁷ Oleh karena itu, ketika siswa termotivasi untuk mencapai tujuan yang

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi...*, hlm. 11.

³⁵ Jumanta Hamdayana, *Metodologi...*, hlm. 11.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.

diinginkan, mereka belajar lebih giat dan memperbaiki diri untuk menjadi siswa yang lebih baik. Tidak perlu diperdebatkan lagi bagaimana banyak orang berhasil di Indonesia, salah satu peletak dasar keberhasilan mereka adalah fondasi mimpi, motivasi dan kepribadian yang dibangun oleh guru mereka.³⁸

Seiring dengan perubahan makna pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan, salah satunya adalah peningkatan peran sebagai motivator. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.³⁹

6) Guru sebagai mentor

Mentoring adalah sarana yang dengannya terjadi proses pembelajaran. Orientasi mentoring adalah pembentukan karakter sebagai mentee (peserta mentoring).⁴⁰ Peran guru sebagai pembimbing, panutan untuk melakukan penilaian dan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 242.

⁴⁰ Sujoko, "Program Mentoring dalam Kasus Penempatan Tenaga Kerja Bermasalah di Perpustakaan", *Pustakaloka*, Vol. 7, Nomor 1, 2015, hlm. 113.

memfasilitasi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami semua pelajaran di sekolah.⁴¹

Dari beberapa peran guru di atas, maka peneliti memfokuskan kajian pada dua peran guru, yaitu peran guru sebagai pengelola kelas dan peran guru sebagai motivator.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin, juga mengatur.⁴²

Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.⁴³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan.⁴⁴

⁴¹ Ashiong Parhehean Munthe, “Peran Guru Mentor dalam *Facilitating Learning* Bagi Mahasiswa PGSD Saat Praktek Pengalaman Lapangan 1”, *J.D.P.*, Vol. 9, Nomor 1, April 2016, hlm. 3.

⁴² Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 114.

⁴³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 441.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁴⁵ Kelas adalah sekelompok siswa yang belajar bersama ketika kelompok tersebut menjalani proses pembelajaran di tempat dan waktu yang formal.⁴⁶ Suatu kelas terdiri dari banyak siswa yang dibimbing oleh seorang guru. Berdasarkan pasal 24 Permendikbud RI Nomor 17 Tahun 2017, ditentukan aturan mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombel. Untuk SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik.⁴⁷

Menurut Made Pidarta, pengelolaan kelas adalah proses memilih dan menggunakan alat yang tepat untuk masalah dan situasi kelas. Artinya, guru bertanggung jawab untuk menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual. Sedangkan menurut Sudirman, pengelolaan

⁴⁵ Muhammad Mu'iz Raharjo, *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa*, (Jawa Timur: Bumi Aksara, 2021), hlm. 12.

⁴⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 98.

⁴⁷ Permendikbud RI Nomor 17 Tahun 2017 tentang Jumlah Peserta Didik dalam Satu Rombongan Belajar.

kelas adalah upaya untuk memanfaatkan potensi kelas. Oleh karena itu kelas memiliki peran dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.⁴⁸

Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan untuk mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan, mengulang atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, dan mengembangkan dan mempromosikan organisasi kelas yang efektif, dengan hubungan interpersonal dan lingkungan sosial-emosional yang positif.⁴⁹

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang baik dan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Menurut Sudirman, pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan potensi kelas karena kelas memiliki peran dan fungsi tertentu yang mendukung keberhasilan proses interaksi edukatif. Kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru agar siswa dapat terdorong dan terstimulus untuk belajar.⁵⁰

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 172.

⁴⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 172.

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- 1) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Aspek fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas meliputi penempatan dan perabotan kelas, dan pengaturan siswa dalam belajar.⁵¹

Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) hendaknya memperhatikan:

- a) Bentuk dan ruangan kelas
- b) Bentuk dan ukuran meja dan kursi siswa
- c) Jumlah dan tingkatan siswa
- d) Jumlah kelompok dalam kelas
- e) Jumlah siswa dalam tiap kelompok.⁵²

Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk diantaranya:

- a) Berbaris berjajar
- b) Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang
- c) Setengah lingkaran seperti dalam teater, dimana di samping guru bisa langsung bertatap muka dengan siswa juga mudah bergerak untuk memberi bantuan kepada siswa

⁵¹ Lisa Septia Dewi Br. Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 138-139.

⁵² Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teachers Menjadi Guru yang Mampu Mencerdaskan Siswa dan Mengelola Kelas dengan Sempurna*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 164-165.

- d) Berbentuk lingkaran
- e) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan atau di ruang praktik laboratorium
- f) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas dikelas di samping bangku tempat duduk yang diatur.⁵³

Hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam mengelola siswa dalam pembelajaran antara lain siswa yang membentuk keanggotaan kelompok, kriteria pengelompokan (homogeny, heterogen, berdasarkan minat atau kemampuan), dan dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).⁵⁴

- 2) Pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Hal-hal non fisik dalam pengelolaan kelas memfokuskan:
 - a) Interaksi siswa dengan siswa lainnya
 - b) Siswa dengan guru
 - c) Lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran.⁵⁵

Pengelolaan kelas berperan penting dalam proses pembelajaran dan menjadi unsur penting untuk membentuk karakter penting siswa baik secara kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Pendidik atau guru tidak hanya menata dan menciptakan kondisi fisik kelas saja namun juga unsur non

⁵³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan...*, hlm. 18.

⁵⁴ Najamuddin Muhammad, *Multitasking...*, hlm. 165.

⁵⁵ Lisa Septia Dewi Br. Ginting, *Pengelolaan...*, hlm. 138-139.

fisik seperti membangun sikap disiplin, membuat kesepakatan kelas, memberikan teguran yang tepat pada hal yang kurang tepat dan lain sebagainya. Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, maka tujuan pembelajaran juga dapat dicapai dengan maksimal.

Menurut Made Pidata, untuk mengelola kelas yang efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisir untuk tujuan tertentu, dilengkapi dengan tugas-tugas dan diarahkan oleh seorang guru.
- b) Guru adalah tutor (pembimbing) bagi semua siswa bukan individu.
- c) Kelompok menysipkan pengaruhnya kepada anggota-anggotanya.
- d) Adanya struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok.

Hubungan guru dan siswa yang harmonis mempengaruhi pengelolaan kelas. Demikian pula perhatian guru kepada siswa, keterbukaan, tanggap terus-menerus terhadap keluhan siswa, selalu bersedia mendengar saran dan kritik

dari siswa merupakan cara-cara menghadirkan pengelolaan kelas yang efektif.⁵⁶

Selain itu, yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah hubungan psikologis, sosial dan interpersonal sangat dominan. Kedua hal tersebut, baik fisik maupun non fisik, perlu dikelola dengan baik agar tercipta suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.⁵⁷

c. Fungsi Pengelolaan Kelas

Fungsi dari pengelolaan kelas merupakan penerapan fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain untuk mencapai pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.⁵⁸ Adapun fungsi pengelolaan kelas meliputi:

⁵⁶ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 204.

⁵⁷ Sukmo Gunardi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Makassar:CV. Tohar Media, 2023) hlm. 165.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 173.

1) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan adalah fungsi pengelolaan kelas dimana guru secara aktif merencanakan dan melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang lancar, tertib, efektif, dan produktif. Perencanaan yang dimaksud meliputi perencanaan disiplin anak, iklim sosial, sosio-emosional, dan lingkungan fisik kelas. Sedangkan, melaksanakan berarti mengimplementasikan keseluruhan aspek perencanaan pengelolaan kelas yang telah ditetapkan dalam tindakan guru secara operasional di kelas pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

2) Fungsi pengendalian

Fungsi pengendalian adalah seperangkat kegiatan guru, artinya menjaga, membina, mempertahankan, dan mengendalikan keadaan kelas agar tetap efektif dan produktif bagi kegiatan pembelajaran. Tugas guru di bidang pengelolaan kelas ini adalah menjaga, mengontrol, mempertahankan, dan mengendalikan ketahanan kelas.

3) Fungsi mempertahankan

Melalui fungsi ini, kondisi kelas dengan tingkat efektivitas dan produktivitas yang tinggi harus dipertahankan untuk pemeliharaan, pengembangan, dan stabilitas agar tidak potensial bagi timbulnya ancaman, tantangan, dan gangguan, dan hambatan, baik dari dalam maupun dari luar kelas. Untuk

dapat mempertahankan, efektivitas dan produktivitas kondisi kelas, guru perlu membuat antisipasi yang cermat tentang sumber-sumber yang potensial bagi timbulnya gangguan dan kerawanan kondisi kelas, dapat sedini mungkin mendeteksi gejala timbulnya gangguan kelas, dan bertindak cepat agar gejala timbulnya gangguan kelas dapat dieliminasi (dibatasi ruang gerak) dan dipatahkan sehingga tidak sampai menjadi gangguan kelas yang aktual.⁵⁹

Pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada siswa. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai.⁶⁰

d. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa semua siswa di kelas bekerja dengan tertib sehingga mereka belajar secara efektif dan efisien serta termotivasi untuk mencapai tujuan

⁵⁹ Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: PT Grafindo Persada, 2022), hlm. 119-120.

⁶⁰ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm.

pendidikannya.⁶¹ Sementara khusus menurut Arikunto, tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi siswa.
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas kelas.
- 4) Menciptakan suasana sosial yang baik dalam kelas.
- 5) Membantu siswa belajar sesuai dengan potensinya.
- 6) Membantu siswa agar belajar dengan tertib.⁶²

Menurut Sudirman tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan cara

⁶¹ Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 111.

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 63.

⁶³ M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 197-198.

mengatasi hambatan-hambatan di dalamnya. Guru harus jeli menganalisis berbagai hambatan atau permasalahan yang ada ketika pembelajaran berlangsung yang kemudian mencari solusinya. Selain itu, guru harus bisa mengelola fasilitas yang ada agar siswa belajar dengan tertib dan sesuai dengan potensi.

e. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktor yang menyebabkan kerumitan tersebut, secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, perilaku, perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan, pengelompokan, jumlah siswa di kelas dan sebagainya.⁶⁴ Semakin banyak jumlah siswa di dalam kelas, semakin besar kemungkinan terjadi permasalahan. Pengelompokkan siswa dalam kelas berdasarkan intelektual akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pengelolaan kelas. Biasanya, kelas yang terdiri atas siswa dengan intelektual rata-rata atas akan lebih mudah dikendalikan dan dikelola dibandingkan kelas dengan siswa rata-rata rendah.⁶⁵

⁶⁴ Erwin Widiasworo, *Cerdas...*, hlm. 16.

⁶⁵ Samrin & Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021) hlm. 57.

Untuk memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, maka diperlukanlah prinsip-prinsip pengelolaan kelas sehingga pengelolaan kelas terlaksana dengan baik. Adapun prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomentari tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁶⁶

f. Indikator Pengelolaan Kelas

Wahyuningsih menyatakan bahwa ada dua indikator pengelolaan kelas yaitu:

⁶⁶ Aslamiah, dkk, *Pengelolaan...*, hlm. 12-13.

1) Pengaturan siswa

Siswa merupakan orang yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah.⁶⁷ Kegiatan pengaturan siswa dalam pengelolaan kelas meliputi: pembentukan organisasi siswa, pengelompokan siswa, penugasan siswa, pembimbingan siswa, pembinaan hubungan baik, dan kedisiplinan siswa.

a) Pembentukan organisasi siswa

Adanya pengorganisasian siswa di dalam kelas juga melatih dan menciptakan ketertiban kelas. Aspek terpenting dari organisasi ini adalah upaya menempatkan orang yang tepat di tempat yang tepat, dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman mereka. Guru dalam hal ini memiliki kewajiban mengarahkan siswa dalam merancang struktur organisasi kelas.⁶⁸

b) Pengelompokkan siswa

Guru dalam melayani kegiatan belajar siswa aktif, pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Pengelompokan siswa bermacam-macam, dari yang

⁶⁷ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 78.

⁶⁸ Maryam B. Gainau, dkk, *Problematika Pendidikan di Indonesia*, (DIY: PT. Kanisius, 2016), hlm. 153.

seederhana sampai yang kompleks. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kelamin, umur dan sebagainya.⁶⁹

c) Penugasan siswa

Penugasan siswa dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya.⁷⁰

d) Pembimbingan siswa

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis untuk memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.⁷¹

e) Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa dalam pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik, diharapkan siswa akan senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap

⁶⁹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Kencana: Jakarta, 2017), hlm. 143.

⁷⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 219.

⁷¹ Abu Bakar & M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 14.

optimis, realistis dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.⁷²

f) Kedisiplinan siswa

Pembinaan hubungan baik antara guru dan siswa dalam pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik, diharapkan siswa akan senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistic, realistis dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.⁷³

2) Pengaturan fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Pengaturan fasilitas dalam pengelolaan kelas meliputi: pengaturan tempat duduk, penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas, dan ventilasi dan pengaturan cahaya.

a) Pengaturan tempat duduk

Hal yang terpenting dalam mengatur tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, sehingga

⁷² Muhammad Hasan, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 72.

⁷³ Nasir Usman & Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Banten: An Image, 2019), hlm. 31.

guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.⁷⁴

b) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas

Kelas idealnya ada gambar-gambar yang bersifat mendidik, seperti gambar pahlawan, tempat ibadah, bunga, pemandangan dan sebagainya.⁷⁵

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas. Dengan ventilasi yang baik dan udara yang sehat, semua siswa dan guru di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.⁷⁶

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang melekat pada diri seseorang untuk

⁷⁴ Siti Aisyah & Yuna Mumpuni Rahayu, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 146.

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021), hlm. 131.

mengubah perilakunya agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik.⁷⁷

Motivasi juga dikatakan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perubahan untuk mencapai tujuan tertentu. Itu sebabnya kita sering mendengar istilah motif dan dorongan dikaitkan dengan prestasi atau keberhasilan. Motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk meraih sesuatu yang diharapkannya. Misalkan seseorang ingin mendapatkan prestasi yang baik di kelasnya maka dia akan lebih semangat lagi untuk belajar.⁷⁸

Sedangkan motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Siswa yang termotivasi sangat antusias dengan proses pembelajaran, tidak peduli betapa sulitnya proses itu. Motivasi belajar ini memegang peranan penting terhadap pencapaian hasil. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, karena motivasi dan tujuan merupakan bagian penting dari proses belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.⁷⁹

⁷⁷ Hamzan B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁷⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), hlm. 26.

⁷⁹ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm. 59.

Motivasi juga dapat digambarkan sebagai rangkaian usaha untuk memberikan kondisi tertentu yang membuat seseorang ingin atau tidak melakukan sesuatu, dan jika ia tidak menyukainya maka ia akan mencoba untuk menyangkal atau menghindari keengganan itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁸⁰

Secara umum motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Para ahli dan psikolog mengakui bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan siswa belajar. W.S Winkel menyatakan motif adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁸¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar.

⁸⁰ Sardiman A. M, *Interaksi...*, hlm. 57.

⁸¹ Elis Wartini, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”, *Jurnal Musharafa*, Vol. 5, Nomor 2, Mei 2016, hlm. 181.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting perannya. RBS Fudyartanto, menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.
- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu.⁸²

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi dibedakan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, dengan kata lain sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸³

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting, baik bagi guru

⁸² Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 320.

⁸³ C. Saptiti Hestiningrum, *Panduan untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm. 16.

maupun siswa. Dimiyati dan Mudjiono, mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar bagi siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang bersinambungan.⁸⁴

Dapat disimpulkan, bahwa motivasi itu penting karena motivasi sebagai pendorong dan memberikan arah pada kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, seorang siswa dapat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dan pemberian motivasi yang tepat dapat membuat siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, guru mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memberikan motivasi yang tepat dalam kegiatan belajarnya.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 17.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat diamati dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁸⁵

Ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁸⁶

Ciri-ciri motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar,

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 22.

⁸⁶ Hamzan B. Uno, *Teori...*, hlm. 21.

ketertarikan dalam belajar, kesenangan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar, dan kehadiran siswa di sekolah.⁸⁷

Seorang siswa yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Hal ini sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan berhasil dengan baik.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu:⁸⁸

1) Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari merupakan motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar, dan lain-lain.

Kemudian bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

⁸⁷ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, (Surakarta: Percetakan Kurnia, 2022), hlm. 21.

⁸⁸ Sardiman A. M, *Interaksi...*, hlm. 86.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang termasuk dalam konteks pembelajaran dan memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁸⁹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.⁹⁰

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 162.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 163.

e. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁹¹ Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.⁹²

Indikator lain mengenai motivasi belajar siswa tidak jauh berbeda, yaitu yang dikemukakan oleh Hamzan B. Uno adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

⁹¹ I Ketut Sudarsana,dkk, *Covid-19:Perspektif Pendidikan*, (Sumatera utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 193.

⁹² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 184.

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁹³

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau gambaran tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁴ Pendekatan kualitatif deskriptif, sebaliknya adalah studi yang digunakan untuk memberikan dampak, fakta, dan peristiwa yang sistematis dan akurat terkait dengan populasi tertentu dan karakteristik lokal.⁹⁵ Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, atau gambar bukan angka. Menurut Whitney, penelitian kualitatif deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang benar.⁹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran menyeluruh tentang suatu peristiwa sehingga hasil data yang diperoleh harus dapat dianalisis.

⁹³ Hamzan B. Uno, *Teori...*, hlm. 23.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Raja Rosda Karya, 2014), hlm. 4.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

⁹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni yang sesuai dengan judul dan rumusan masalah, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan alasan bahwa kondisi objek penelitian sesuai dengan yang akan diteliti dan data-data yang diperoleh melalui berbagai informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan, sehingga kehadirannya di tempat penelitian mutlak diperlukan, peneliti tidak hanya berperan sebagai instrumen tetapi juga sebagai pengumpul data.⁹⁷ Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini merupakan ukuran keberhasilan mereka dalam memahami kasus yang diteliti, sehingga kontak langsung dengan peneliti di lapangan diperlukan untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh.

Ketika peneliti hadir di lapangan sebagai pengamat nonpartisipan, mereka mengamati semua kejadian yang terjadi selama proses pelaksanaan, peneliti tidak berlaku sebagai orang yang

⁹⁷ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*”, (sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolak, 2020), hlm. 37.

mempengaruhi keadaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, namun peneliti hanya mengikuti alur kejadian dan mengambil data yang dibutuhkan disetiap kejadian yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan tentang hasil penelitian. Adapun data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan:

- a. Tahap pertama. Peneliti melakukan pendekatan kepada guru kelas IV, dan siswa kelas IV MIN 1 Kota Mataram.
- b. Tahap kedua. Peneliti melakukan pra penelitian yang dilakukan dengan observasi lingkungan kelas MIN 1 Kota Mataram.
- c. Tahap ketiga. Peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Tahap keempat. Menarik kesimpulan dari peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang difokuskan pada kelas IV MIN 1 Kota Mataram.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai maka penelitian ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.⁹⁸

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Mataram yang terletak di Jl. Airlangga, Punia, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti menjadikan MIN 1 Kota Mataram sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah dilakukan secara maksimal dalam memberikan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini tampak pada kegiatan belajar mengajar, di mana terlihat siswa yang fokus memperhatikan guru yang menjelaskan dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa-siswa yang tidak keluar masuk ruangan, suasana belajar yang kondusif, dan keterampilan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Hal ini menjadikan alasan kuat peneliti mengambil tempat dan judul penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data diperoleh, baik tertulis maupun lisan. Ketepatan dalam memilih dan memutuskan jenis data akan menentukan keakuratan, kedalaman dan relevansi

⁹⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 74.

informasi yang peneliti peroleh. Tidak ada data yang diambil tanpa sumber data.⁹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung.¹⁰⁰

Sumber data ini dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa sumber. Pencarian data dilakukan secara mendalam dan menyeluruh. Pengamatan dilakukan dengan cara mengoptimalkan seluruh kinerja indera peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari guru dan siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara sebagai pendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini melalui dokumentasi yang berupa profil sekolah/madrasah, visi dan misi sekolah/madrasah, tata tertib

⁹⁹ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah: CV. Al-Qalam Media Lestari, 2022), hlm. 114.

¹⁰⁰ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 56.

sekolah/madrasah, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data di lapangan agar hasil penelitian bermanfaat dan menimbulkan teori baru atau penemuan baru.¹⁰¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang dimana data yang didapatkan secara langsung. Adapun prosedur atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan setiap teknik atau metode yang secara langsung atau tidak langsung secara sistematis mengumpulkan data tentang subjek penelitian.¹⁰² Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan yang dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar siswa. Sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu, pada teknik observasi (pengamatan) ini peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan:

¹⁰¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58.

¹⁰² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 125.

- 1) Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.¹⁰³ Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menentukan jenis wawancara yang akan digunakan saat mengumpulkan data. Adapun jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur Jenis wawancara ini mirip dengan kuesioner tertulis. Panduan wawancara atau daftar pertanyaan dirancang oleh peneliti dan disusun dalam urutan logis sebelum pengumpulan data dimulai, dan pertanyaan diajukan secara lisan oleh informan. Pertanyaan harus diurutkan dari luas ke spesifik. Sensitivitas masalah harus diangkat di bagian akhir. Kosa kata dan kalimat tanya harus diatur agar sesuai dengan tingkat pemahaman informan.

¹⁰³ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hlm. 130.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengikuti perspektif dan gagasan partisipan. Pewawancara bebas mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan jawabannya. Arah dan kendali peneliti atas wawancara sangat minim.

3) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang tercakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah rangkaian pertanyaan seperti penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan berbeda untuk setiap peserta. Urutannya berdasarkan proses wawancara dan tanggapan masing-masing informan. Namun, pedoman wawancara dirancang untuk memastikan bahwa peneliti mengumpulkan topik data yang sama dari masing-masing informan.¹⁰⁴

Berdasarkan tiga jenis wawancara di atas, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Karena pedoman wawancara telah disusun sebelumnya dan mengacu pada rangkaian pertanyaan terbuka untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor pendukung dan

¹⁰⁴ Imelda Alvia, dkk, *Penelitian Keperawatan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 70-72.

penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan di sekolah tersebut. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai yakni:

- a) Guru kelas IV MIN 1 Kota Mataram
- b) Siswa kelas IV MIN 1 Kota Mataram
- c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa hasil observasi, wawancara, dan potret-potret selama penelitian berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰⁵ Hardani, dkk, *Metode...*, hlm. 149.

¹⁰⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 159.

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data tidak lepas dari kegiatan analisis data. Karena data diperoleh akan disaring dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap dan menemukan makna dalam permasalahan yang diteliti dan menyampaikan dengan baik kepada orang lain. Teknik pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar/mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data berfungsi membentuk data-data mentah yang banyak menjadi data yang lebih kecil dan sederhana tetapi tetap menjaga struktur tujuan penelitian.¹⁰⁷

Peneliti melakukan reduksi terhadap data-data yang telah diperoleh dengan cara memilah data yang pokok atau sesuai dengan masalah yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Misalnya pada saat wawancara dengan guru atau siswa, terdapat jawaban yang terlalu luas maka poin penting dari jawaban tersebut yang akan diambil.

¹⁰⁷ M. Sobry Sutikono dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020), hlm. 140.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah aktivitas terorganisir, yang dikompresi dengan perakitan informasi yang memungkinkan menggambarkan simpulan dan tindakan. Peneliti juga dapat memahami situasi sosial yang sedang terjadi di dalam penelitiannya. Sehingga peneliti lebih tahu tindakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.¹⁰⁸

Dalam hal ini, peneliti menyajikan data berupa pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram.

d. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Kegiatan analisis selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm. 141.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁹

Pada tahap ini data-data berupa pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar.¹¹⁰ Untuk menetapkan keabsahan data dan untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data antara lain:

a. *Credibility*

Credibility atau kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan.¹¹¹ Adapun 4 (empat) cara yang dilakukan untuk memperoleh derajat kepercayaan yaitu:

¹⁰⁹ Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (America: Sage Publication, 2014), hlm. 8-10.

¹¹⁰ Nursafia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing, 2020), hlm. 70.

¹¹¹ Marwadi, *Praksis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 84.

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati kembali dan mewawancarai lagi sumber data yang pernah maupun yang baru ditemui.¹¹² Dengan demikian peneliti dapat mempertanyakan lebih mendalam mengenai data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan perpanjangan tersebut dapat meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh sudah benar dan sesuai.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan” adalah sikap mental yang di sertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.¹¹³

3) Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Adapun jenis-jenis triangulasi sebagai berikut:

¹¹² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Vetera” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 68.

¹¹³ Umar Sidiq dan Moh Miftachul, *Metode...*, hlm. 92-93.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara dengan guru dan siswa.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan memeriksa wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹¹⁴

Berdasarkan tiga jenis triangulasi diatas, peneliti memilih dan fokus menggunakan triangulasi sumber dan teknik karena dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh data yang banyak dari berbagai sumber. Begitupun dengan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik yang berbeda

¹¹⁴ Eko Murdiyanto, *Metode...*, hlm. 70.

yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi meskipun sumbernya sama. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari data yang diperoleh bahwa keabsahan data dapat dipercaya.

4) Pengkodean data

Pengkodean (*coding*) adalah upaya untuk mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya.¹¹⁵ Oleh karena itu, data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan menurut jenis tertentu dalam bentuk angka maupun huruf, sehingga memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

b. *Transferability*

Uji *transferability* adalah jenis validitas eksternal yang menunjukkan keakuratan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel itu diambil.¹¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian *transferability* ini, hasil penelitian dibuat rinci, sistematis, jelas, dan tepat sehingga dapat dengan mudah dipahami dan menentukan apakah penelitian ini dapat diterapkan ditempat lain atau tidak.

c. *Dependability*

Uji *dependability* atau sering disebut realibilitas. Suatu penelitian dianggap reliabel jika dapat diulangi/diresproduksi oleh

¹¹⁵ Fachri Firdaus, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 185.

¹¹⁶ Dewa Putu Yudhi Ardiani, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 164-165.

orang lain.¹¹⁷ Pengujian ini memberikan hasil yang sama jika ada penelitian yang dilakukan oleh orang lain pada proses yang sama. Artinya, dengan beberapa percobaan atau peneliti yang dilakukan akan memperoleh hasil yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya.

d. *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan salah satu jenis uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian tersebut disetujui oleh banyak orang.¹¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji *confirmability* dapat diartikan sebagai pengujian hasil temuan penelitian melalui proses yang dilakukan. Hasil penelitian diakui dan dikonfirmasi oleh orang lain karena berasal dari proses yang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan proposal ada tiga bagian yaitu:

1. Bagian pendahuluan (awal) yaitu bagian yang berisi tentang masalah dan alasan penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini meliputi halaman sampul dan judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.
2. Bagian inti yaitu bagian yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini. Pada bagian ini berisi Bab I sampai Bab III yaitu dari

¹¹⁷ *Ibid.*

¹¹⁸ *Ibid.*

pembahasan ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

3. Bagian penutup yaitu bagian akhir dari penelitian ini berupa lampiran-lampiran observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Kota Mataram

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Mataram adalah lembaga pendidikan Agama Islam setingkat SD yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Pada tanggal 1 Agustus 1981 MIN Punia Mataram adalah merupakan lembaga pendidikan yang dibangun dengan swadaya masyarakat Punia Karang Kateng kelurahan Mataram Barat Kecamatan Mataram yang diberi nama Madrasah Diniyah “Darul Arqon”. Madrasah ini dibuat adalah hasil kesepakatan dari masyarakat Punia dan pengurus Madrasah didukung oleh para pemuka masyarakat (penghulu kelurahan) dengan bantuan penuh dari kepala kelurahan Mataram Barat. Dengan perintisan H. Muhammad Munir, H. Rusdin, H. Ahmad Muhlis, Drs. H. Zohdi, H. Nurudin yang kesemuanya ini adalah merupakan pemuka-pemuka masyarakat dilingkungan Punia Karang Kateng diperkuat dengan dukungan kepala lingkungan setempat (H. Nurtani).

Atas permintaan pengurus Madrasah Diniyah pada tahun 1987/1988 di ubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah “Darul Arqam” dan diresmikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Islam Lombok Barat. Kemudian pada tahun pelajaran 1993/1994 Madrasah Ibtidaiyah “Darul Arqam”. Punia Karang Kateng diubah statusnya dari

swasta menjadi negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Punia Mataram, yaitu pada tanggal 24 April 1993, kemudian pada tanggal 11 Januari 2016 berubah menjadi MIN 1 Kota Mataram.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Mataram terletak di jantung kota Mataram Daerah TK II tepatnya di Jalan Airlangga Mataram dengan batas wilayah yaitu: sebelah timur di batasi oleh kebun, sebelah barat di batasi oleh perumahan penduduk, sebelah utara di batasi oleh jalan dan perumahan penduduk, dan sebelah selatan di batasi oleh PKBM “Gumi Paer”.¹¹⁹

2. Visi-Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Mataram

a. Visi:

Mewujudkan generasi Islam yang cerdas, terampil, sholeh, dan berkarakter.

b. Misi

Cerdas:

- 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar dan keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik.
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

¹¹⁹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 13 Maret 2023.

- 3) Menciptakan budaya literasi sejak dini di lingkungan madrasah dengan mewujudkan Gerakan Cinta Membaca berkhlas Madrasah Rumah Anak (MRA).
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya menunjang peningkatan kompetensi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 5) Mengadakan kerjasama dengan lembaga terkait (PUSDA, PUSKOT, Museum, SLB, dan lain-lain) dalam upaya meningkatkan kecerdasan berpikir dan rasa kepekaan sosial peserta didik sejak dini.
- 6) Mengikuti berbagai event/kompetisi baik di tingkat madrasah, KKM, kota/kabupaten, provinsi maupun di tingkat nasional dan internasional.

Terampil:

- 1) Memfasilitasi peserta didik dengan wadah dan sarana/prasarana memadai dalam menggali potensi, bakat, minat, dan kemampuan.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menantang dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berkreasi, berinovasi, dan berkolaborasi baik dengan sesama teman, pendidik, seluruh warga madrasah dan lingkungan sekitar.
- 3) Memberikan peluang dan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang

dimiliki, baik keterampilan dalam bidang akademik maupun non akademik.

- 4) Mengembangkan keterampilan hidup (life skill) peserta didik dalam upaya mewujudkan peserta didik yang mandiri dan terampil melalui berbagai kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi terkait.
- 5) Berpartisipasi dalam berbagai event/lomba dalam rangka peningkatan kualitas madrasah.

Sholeh:

- 1) Menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan baik intern/ekstern madrasah dalam mewujudkan madrasah yang religius dan berbudaya.
- 2) Menanamkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini melalui kegiatan Morning Qur'an, inspiration day, imtaq, tahfidz, dan pengamalan praktek ibadah lainnya agar peserta didik dapat membaca, menghafal, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an baik dalam pembelajaran di madrasah (Tahsin, Tahfidz, dan Tarjim), Outing class (Tadabbur Alam), Pesantren Kilat, Jumat Berbagi, Gema Ramadhan, diskusi, workshop, seminar, pentas seni, anjangsana, dan sebagainya.

- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya dalam bidang seni baca tulis Al-Qur'an.

Berkarakter:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan menyeimbangkan empat prinsip dasar pendidikan karakter (olah hati, olah pikir, olahraga, dan olah karsa).
- 2) Menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, berani, sabar, percaya diri, optimis, dan pantang menyerah agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat dan Islami.
- 3) Memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis karakter dengan terpenuhinya sarana/prasarana yang memadai.
- 4) Menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi/lembaga terkait untuk mencapai visi-misi dan tujuan madrasah yang optimal.¹²⁰

c. Tujuan MIN 1 Kota Mataram

Umum

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis (fungsional) tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga

¹²⁰ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

mampu meningkatkan kinerja/profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswi.

- 2) Mengembangkan Sistem Informasi Ketenagaan berbasis teknologi, sehingga informasi ketenagaan dapat diakses semua pihak.
- 3) Menambah fasilitas bangunan fisik dan fasilitas pendukung, sehingga dapat berfungsi lebih maksimal.

Khusus

- 1) Meningkatkan SDM/Mutu Tenaga Pendidik dan Kependidikan melalui Program Study lanjutan dan diklat dalam upaya memberikan pelayanan terhadap program yang dikembangkan.
- 2) Menambah fasilitas bangunan fisik dan alat peraga yang dibutuhkan dalam membantu proses kegiatan belajar-mengajar.¹²¹

3. Kondisi Guru MIN 1 Kota Mataram

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting karena bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan dan penjelasan materi serta memberikan arahan dan bimbingan kepada tujuan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya guru yang memiliki kualitas dan kuantitas sebagai guru profesional.

¹²¹ *Ibid.*

Adapun data mengenai guru MIN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹²²

Tabel 2.1
Keadaan Guru MIN 1 Kota Mataram
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	N A M A / NIP	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR TAHUN	GOL/ RUANG	MULAI TUGAS	STATUS PEGAWAI
1.	Henny Marlina, S.Pd.I NIP. 197012311994022003	P	Kepala Madrasah/ Guru Madya	S1 /2002	IV/a	01-10-2019	PNS
2.	Ernawati S.Pd.I NIP. 197805022000032001	P	Guru Madya	S1/2003	IV/a	01-01-2008	PNS
3.	Mizraah, S.Pd.I NIP. 197112311997032003	P	Guru Madya	S1/2014	IV/a	01-06-2016	PNS
4.	Ahmad Azazi, S.Pd. NIP. 197012312005011028	L	Guru Muda	S1/1998	III/d	01-05-2005	PNS
5.	Zakiatun Patni, S.Pd.I NIP. 196904142007012046	P	Guru Muda	S1/2003	III/c	01-06-1990	PNS
6.	Subki Ali, S.Pd.I NIP. 198201022007101002	L	Guru Muda	S1/2005	III/c	01-01-2009	PNS
7.	Anik Sulistyowati, S.P.d. NIP. 197111072005012004	P	Guru Muda	S1/2001	III/d	01-09-2016	PNS
8.	Muksanah, S.Pd NIP. 197312312003122003	P	Guru Muda	S1/2010	III/c	01-05-2004	PNS
9.	Asiah, S.Pd NIP. 197806162003122003	P	Guru Muda	S1/2010	III/c	01-09-2005	PNS
10.	Baiq Muaini, S.Pd.I. NIP. 197812312003122002	P	Guru Muda	S1/2008	III/c	01-07-2015	PNS
11.	Nur Latifah, S. Ag NIP. 197310221997032002	P	Guru Muda	S1/2011	III/d	01-10- 2019	PNS
12.	Muhali, S.Pd.I NIP. 196412312007011642	L	Guru Pertama	S1/2011	III/b	01-06-1987	PNS
13.	L. Haeruman, S.Pd.I. NIP. 197303272006041030	L	Guru Pertama	S1/2010	III/b	01-10-2008	PNS
14.	Wahdiah, S.Pd.I. NIP. 197408162007012027	P	Guru Pertama	S1/2010	III/a	01-06-2016	PNS
15.	Baiq Sri Wardiah, S.Pd. NIP.197012311999022001	P	Guru Muda	S1 (2011)	III/c	01-10-2019	PNS
16.	Kherun Nisak, S.Pd.I. NIP. 198404152009122004	P	Guru Pertama	S1 (2011)	III/a	01-09-2017	PNS
17.	Nurhasanah, S.Pd. NIP.197312312005012004	P	Guru Pertama	S1 (2011)	III/b	01-10-2019	PNS
18.	Muhabbah, S.Pd.I. NIP. 197705042007102003	P	Guru Pertama	S1/2015	III/a	01-01-2009	PNS
19.	Lalu Saprudin, S.Pd.I. NIP. 198503152019031006	L	Guru Pertama	S1/2012	III/a	01-07-2019	CPNS
20.	M. Ulul Azmi, S.Pd.I. NIP. 198910282019031011	L	Guru Pertama	S1/2013	III/a	01-07-2019	CPNS
21.	Nurul Mayana, S.Pd. GTT	P		S1/2007	-	01-01-2008	
22.	Ryta Dwiyantri Mantika, S.Pd GTT	P		S1/2013		01-01-2013	

¹²² MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 15 Maret 2023.

23.	Nurtimah, S.Pd.I. GTT	P		S1/2015		01-08-2014	
24.	Sirriyana Rahma, S.Pd. GTT	P		S1/2011		01-07-2016	
25.	Fendi Alandani, S.Pd. GTT	L		S1/2016		01-06-2017	
26.	M. Kurniawan, S.Pd. GTT	L		S/2011		01-07-2018	
27.	Nurul Hidayah, S.Pd.	P		S/2021		01/01/2021	
28.	Evy Yola Adini, S.Pd. GTT	P		S1/2022		01-07-2022	

Sumber: Dokumentasi Guru di MIN 1 Kota Mataram

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru yang aktif mengajar di MIN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 28 orang yang terdiri dari 20 orang guru perempuan dan 8 orang guru laki-laki. Selain itu, terdapat 20 orang guru dengan status PNS dan 8 orang guru dengan status honorer sebagai guru tidak tetap atau GTT.

4. Kondisi Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Mataram

Pada tahun pelajaran 2022/2023, MIN 1 Kota Mataram memiliki siswa yang berjumlah 704 siswa yang terbagi menjadi 20 kelas. 4 kelas untuk kelas I yakni: kelas IA, IB, IC, dan ID, 4 kelas untuk kelas II yakni: kelas IIA, IIB, IIC, dan IID, 3 kelas untuk kelas III yakni: kelas IIIA, IIIB, dan IIIC, 3 kelas untuk kelas IV yakni: kelas IVA, IVB, dan IVC, 3 kelas untuk kelas V yakni: kelas VA, VB, dan VC, dan 3 kelas untuk kelas VI yakni: kelas VIA, VIB, dan VIC. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.¹²³

¹²³ *Ibid.*

Tabel 2.2
Keadaan Siswa MIN 1 Kota Mataram
Tahun Pelajaran 2022-2023

Kelas		Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
I	A	20	12	32
	B	18	14	32
	C	18	14	32
	D	20	14	34
TOTAL		76	54	130
II	A	15	15	30
	B	19	13	32
	C	12	18	30
	D	13	18	31
TOTAL		59	64	123
III	A	20	19	39
	B	18	21	39
	C	21	17	38
TOTAL		59	57	116
IV	A	20	18	38
	B	22	16	38
	C	17	21	38
TOTAL		59	55	114
V	A	17	21	38
	B	17	19	36
	C	18	18	36
TOTAL		52	58	110
VI	A	17	19	36
	B	19	19	38
	C	19	18	37
TOTAL		55	56	111
JUMLAH		360	344	704

Sumber: Dokumentasi data siswa di MIN 1 Kota Mataram

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha pendidikan. Oleh karena itu, pengorganisasian pengelolaan kelas oleh guru kelas pada khususnya dan guru bidang studi pada umumnya merupakan suatu hal yang amat penting, agar siswa dalam proses pembelajaran benar-benar memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. selaku guru kelas IVB mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran tanpa adanya pengelolaan kelas maka otomatis kita tidak menguasai kelasnya. Kurang menguasai lingkungan kelas dapat membuat kelas tidak kondusif entah itu mulai dari siswa, nah disini siswa tidak hanya objek pembelajaran tetapi mereka juga termasuk subjek atau pelaku pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat penting karena jika pengelolaan kelas sudah bagus mulai dari awal ke inti sampai ke penutupan, kita sudah ada pengelolaan kelas yang sudah efektif otomatis ini akan membawa pada hasil belajar yang lebih efektif dan sesuai harapan.”¹²⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I. melalui wawancara, bahwa:

“Yang namanya kita mau berbuat sesuatu semuanya itu harus ada perencanaan dengan baik, jadi tidak serta merta kita disini karena kita di sekolah kita tidak menggunakan manajemen dapur. Pengelolaan kelas itu sangat penting dilaksanakan dalam

¹²⁴ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

pembelajaran sebab kalau kita mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.”¹²⁵

Selanjutnya diperkuat oleh Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I., yaitu:

“Pengelolaan kelas akan tetap kita laksanakan dalam pembelajaran sebab kalau kita tidak mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran atau di dalam kurikulum merdeka nanti akan dikenal sebagai ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) tidak dapat tercapai.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam melakukan pengelolaan kelas sangat diperlukan sebagai bekal guru agar dapat menguasai kelas saat proses pembelajaran. Kelas merupakan tempat dimana proses interaksi antara guru dan siswa terjadi maka diperlukan kondisi yang kondusif agar tersampainya materi pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengelolaan kelas meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Di kelas, guru melakukan kegiatan pengelolaan dari kegiatan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan di akhir pembelajaran.¹²⁷

Kegiatan sebelum pembelajaran sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan yang memegang peran penting.

¹²⁵ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹²⁶ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹²⁷ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.

Pada bagian ini, guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi yang akan disampaikan. Kegiatan awal atau pembuka pembelajaran perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kemampuan siswa sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kegiatan sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu guru memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran. Dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa. Setelah berdoa, guru menanyakan keadaan siswa dan mengabsensi. Kemudian saat akan memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta guru memberikan motivasi kepada siswa.¹²⁸



Gambar 2.1
Guru Memeriksa Kebersihan Kelas dan Mengatur Posisi
Tempat Duduk Siswa

¹²⁸ *Ibid.*

Berdasarkan dokumentasi di atas, bahwa bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran yaitu memeriksa kebersihan kelas, mengatur posisi tempat duduk siswa.¹²⁹

Sebagaimana pernyataan Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. melalui wawancara, bahwa:

“Setelah kelas IVB masuk, kadang-kadang pembelajaran agak lambat dimulai karena pembiasaan kita mengajarkan anak-anak untuk hidup bersih dan meminta mereka mengecek kolom meja dan membersihkan ruang belajar untuk kenyamanan mereka belajar. Setelah itu selesai kita meminta mereka untuk berdoa setelah berdoa dilanjutkan dengan menanyakan keadaan siswa dan mengabsensi, kemudian saat akan memulai pembelajaran melakukan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran baru pembelajaran dimulai. Yang berikutnya seperti pengaturan posisi tempat duduk diatur, karena nanti untuk menyesuaikan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Jadi jangan sampai nantinya yang pintar duduk dengan yang pintar saja, yang kurang duduk dengan yang kurang jadi tempat duduknya pun setiap pekan di rolling dan yang memimpin salam dan doa dilakukan secara bergantian. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, saya memberikan mereka motivasi agar semangat dalam pembelajarannya.”¹³⁰

Senada yang diungkapkan oleh Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I., selaku guru kelas IVC melalui wawancara, yaitu:

“Pengelolaan kelas sebelum pembelajaran seperti memeriksa kebersihan ruang kelas, kemudian siswa dituntut untuk berdoa bersama selanjutnya mengatur posisi tempat duduk siswa dengan rapi, siswa laki-laki sebelah kanan dan siswa perempuan disebelah kiri. Namun sewaktu-waktu saya rubah apabila dalam proses pembelajaran ada diantara siswa yang selalu mengobrol dan membuat keributan di kelas, maka tempat dan teman duduknya diganti, tujuannya adalah agar

¹²⁹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

¹³⁰ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan timbul timbal balik dari teman duduknya supaya ada memberika respon yang positif.”¹³¹

Dan didukung juga oleh pernyataan Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I., selaku guru kelas IVA, yaitu:

“Begitu mereka sampai di sekolah karena kebetulan juga kelas IVA ini kelasnya reguler bergantian dengan kelas III. Belum jam pulang untuk kelas III, kelas IVA sudah menumpuk di depan pintu jadi itu yang membuat kelas III tidak sempat membersihkan kelasnya. Setelah kelas dibersihkan baru pembelajaran di mulai. Peraturan posisi tempat duduk juga diterapkan agar siswa semangat, nyaman dan termotivasi untuk belajar.”¹³²

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Aviqa Askana Ansari kelas IVB, melalui wawancara, yaitu:

“Iya kak, ketika masuk kelas kami bersih-bersih dulu ruang kelasnya lalu berdoa dan ibu guru mengatur posisi tempat duduk kami. Saya merasa nyaman dengan aturan tempat duduk karena bisa mengenal satu sama lain.”¹³³

Diperkuat juga dengan pernyataan Fathan Afzalul Rizka, yaitu:

“Kalau ada yang kotor di kolom meja di suruh bersihkan supaya belajarnya nyaman, tenang dan bisa konsentrasi. Teman duduk kami juga selalu berubah dan dipikirkan oleh ibu guru.”¹³⁴

Didukung oleh pernyataan dari Zahira Annisa, yaitu:

“Saya merasa nyaman di kelas karena bapak mengatur posisi tempat duduk. Bapak selalu memperhatikan kami di kelas,

¹³¹ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹³² Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹³³ Aviqa Askana Ansari, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹³⁴ Fathan Afzalul Rizka, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

contohnya kalau ada yang ribut diganti temannya duduk, kalau sudah begitu jadi enak kita belajarnya.”¹³⁵

Sebagaimana juga dikatakan Maziani Arafat selaku kelas IVA, bahwa:

“Kami membersihkan kelas sebelum belajar dimulai dan berdoa untuk mengawali pembelajaran. Bapak guru juga mengatur posisi tempat duduk agar tidak malu kepada teman dan bisa bertanya pada teman kalau ada yang saya tidak mengerti.”¹³⁶

Bentuk pelaksanaan pengelolaan kelas sebelum pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan memeriksa kesiapan ruang belajar dan pengaturan posisi tempat duduk siswa yang diatur sesuai kondisi dan situasi di dalam kelas bertujuan untuk menertibkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas lainnya adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar.¹³⁷



Gambar 2.2
Guru Memberikan Motivasi di Awal Pembelajaran

¹³⁵ Zahira Annisa, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

¹³⁶ Maziana Arafat, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹³⁷ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.

Berdasarkan dokumentasi di atas, saat memasuki pembelajaran guru tidak langsung menyampaikan materi tetapi terlebih dahulu memberikan stimulus seperti motivasi kepada siswa yang dapat menarik minat belajarnya.¹³⁸

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. selaku guru kelas IVB saat wawancara, yang mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas kalau sebelum pembelajaran itu dengan memberi motivasi, entah itu melalui nyanyian atukah apa yang misalnya anak yang sekarang ini lebih ke pembelajaran yang bersifat konkrit, jadi segala sesuatu harus dikaitkan dengan pembelajaran nyata. Seperti yang saya lakukan di kelas waktu pembelajaran. Jika siswa senang dengan bernyanyi jadi bagaimana kita sebagai guru selaraskan materi itu menjadi sebuah nyanyian sehingga anak tidak sadar namun termotivasi dan mengingat materi pembelajaran melalui nyanyian tersebut.”¹³⁹

Selanjutnya diperkuat oleh Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I. selaku guru kelas IVA:

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya mengajak mereka bermain dengan memberikan yel-yel kepada anak-anak seperti tepuk, artinya tidak fokus terhadap materinya langsung tetapi membuat mindset mereka senang dulu dalam belajar dan menarik perhatian mereka.”¹⁴⁰

¹³⁸ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

¹³⁹ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

¹⁴⁰ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

Hal Hal ini diperkuat oleh Fathan Afzalul Rizka selaku siswa kelas IVB, yaitu:

“Iya kak, kalau di dalam kelas itu sebelum kita belajar, kita diajak bermain dulu kak lewat nyanyian biasanya setelah itu kita baru masuk ke materi.”¹⁴¹

Diperkuat juga oleh pernyataan Muhammad Imam Fathin, saat wawancara:

“Kami diajak bapak guru bermain seperti dengan tepukan tangan. Dan kami merasa senang dan bersemangat sebelum belajarnya dimulai.”¹⁴²

Selanjutnya diperkuat oleh Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I. selaku guru kelas IVC:

“Jadi dalam setiap materi di setiap pertemuan memang selalu ada dorongan dari guru jadi tidak akan cukup hanya sekedar menyampaikan materi saja. Untuk pemberian motivasi yang bersifat jangka pendek dengan kita memberikan cerita-cerita motivasi yang langsung di dapat oleh lakon dalam cerita yang kita ceritakan tersebut. Jika mereka baik maka akan mendapatkan hal yang baik dan sebaliknya. Sedangkan untuk motivasi untuk jangka panjang kita memberikan nasehat-nasehat yang sesuai kaidah agama ataupun aturan sekolah yang mengakibatkan efek jangka panjang ke anak.”¹⁴³

Didukung oleh pernyataan dari Zaskia Wulandari, melalui wawancara:

“Bapak guru selalu memberikan motivasi dari awal sampai akhir pembelajaran. Biasanya bapak bercerita dan

¹⁴¹ Fathan Afzalul Rizka, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁴² Muhammad Imam Fathin, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁴³ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

menyampaikan pelajaran yang bisa dipetik. Bapak juga selalu memberikan kami nasehat-nasehat yang baik.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, bahwa pengelolaan kelas sudah terlaksana sebagaimana dapat dilihat dari aktivitas guru yang mengatur posisi tempat duduk siswa dan dengan pemberian motivasi kepada siswa di awal pembelajaran melalui nyanyian yang diselaraskan dengan materi, cerita-cerita motivasi, nasehat-nasehat dan sebagainya.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan pengelolaan kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi berbagai komponen dengan fungsinya masing-masing dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-teman, alat, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pengelolaan kelas ketika pembelajaran berlangsung menjelang siang hari yaitu guru melakukan proses belajar mengajar dengan rencana kegiatan pengajaran yang sudah dipersiapkan lalu menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Bagaimana guru bisa mengkondisikan siswa agar

¹⁴⁴ Zaskia Wulandari, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

kondusif selama belajar dan apa yang menjadi tujuan atau target pembelajaran bisa tercapai.¹⁴⁵



Gambar 2.3
Siswa Mengerjakan Tugas

Berdasarkan dokumentasi di atas, bahwa dalam proses pembelajaran guru mengaktifkan siswa belajar melalui pemberian tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing siswa. Selain itu diselingi dengan permainan agar bisa mengembalikan semangat belajar siswa.¹⁴⁶

Sebagaimana dikatakan oleh guru kelas IVB, Ibu Nisak, S.Pd.I. saat wawancara, bahwa:

“Untuk pengelolaan kelas pelaksanaannya mengikuti situasi dan kondisi. Kadang pengelolaan yang sudah kita persiapkan dari awal yang kita anggap sudah pas untuk anak-anak dalam kondisi kelas itu kadang tidak sesuai dengan kondisi yang ada sehingga pengelolaan kelas perlu kita sesuaikan lagi dengan siswa dan kondisi baru yang bisa menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat itu. Setelah itu kemudian saya memberikan

¹⁴⁵ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.

¹⁴⁶ MIN 1 Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

materi pelajaran dan tugas kepada siswa untuk dikerjakan supaya siswa aktif dan tidak banyak main-main. Di sela-sela belajar, saya memberikan menyisipkan semangat kepada anak melalui permainan seperti tepuk tangan, bernyanyi, bercerita, dan sebagainya.”¹⁴⁷

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I. melalui wawancara, yaitu:

“Di jenjang MI ini mencari fokus siswa yang lama daripada menyampaikan materi pembelajaran. Jadi kita tidak sekedar menyampaikan A-Z tentang materi pembelajaran tetapi konsentrasi atau fokus mereka itu yang diperlukan setelahnya baru kita menyampaikan materi pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Jadi disini kita lebih banyak belajar dengan cara bermain dan memberi motivasi. Kadang-kadang kita lebih banyak dengan cara bercerita dan bernyanyi.”¹⁴⁸

Diperkuat oleh pernyataan Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I. saat diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

“Untuk pengelolaan kelasnya mengikuti situasi dan kondisi saja. Saat di dalam kelas, ada proses belajar mengajar yang berlangsung. Dimulai dengan membagi siswa berkelompok, memunculkan masalah, berdiskusi mencari penyelesaian, dan menuntun mengambil kesimpulan. Tentu juga diselangi dengan pemberian *icebreaking* kepada siswa agar tetap semangat sampai akhi pembelajaran.”¹⁴⁹

Kemudian didukung oleh pernyataan Aviqa Askana Ansari kelas IVB, melalui wawancara, yaitu:

“Di kelas kondisi belajarnya nyaman, jadi kita mikirnya enak dan juga konsentrasi. Ibu guru juga selalu memberikan tugas

¹⁴⁷ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁴⁸ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹⁴⁹ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

kepada kami untuk dikerjakan di kelas, jadi anak-anak yang lain tidak berisik dan fokus mengerjakan.”¹⁵⁰

Hal tersebut juga di dukung dengan pernyataan Zahira Annisa, yaitu:

“Kalo kita berisik di kelas bapak guru langsung mendiamkan kami semua dan diajak untuk bermain seperti tepuk tangan, bernyanyi dan ibu juga memberikan sedikit cerita kepada kami sambil dinasehati. Setelah itu saya jadi semangat lagi belajarnya.”¹⁵¹

Diperkuat oleh Muhammad Imam Fathin melalui wawancara:

“Suasana belajarnya nyaman dan menyenangkan karena bapak guru juga memberikan semangat kepada kami melalui tepuk tangan, nyanyian dan cerita. Jadi bisa kembali semangat mengerjakan tugas yang diberikan.”¹⁵²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, menunjukkan bahwa rencana pengelolaan kelas oleh guru saat proses belajar mengajar di kelas sudah berjalan dengan baik dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak di kelas. Dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi dan tugas kepada siswa. Kemudian ketika mendapati kondisi yang mengganggu pembelajaran, guru akan mengkondusifkannya melalui peraturan siswa dengan memberikan arahan yang memfokuskan kembali siswa melalui permainan seperti bernyanyi, tepukan tangan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, ketika pembelajaran di akhiri, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai

¹⁵⁰ Aviqa Askana Ansari, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁵¹ Zahira Annisa, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

¹⁵² Muhammad Imam Fathin, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa diajak menyimpulkan hasil belajar di hari itu sebagai bentuk penguatan dan guru juga mengadakan permainan.¹⁵³



Gambar 2.4
Guru dan Siswa Menyimpulkan Materi Pelajaran

Berdasarkan dokumentasi di atas, bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan kelas menjelang sore hari atau ketika pembelajaran akan berakhir atau yaitu guru menyimpulkan materi dan melakukan permainan untuk penutup pelajaran. Dari permainan tersebut guru melihat siswa yang berdoa dan duduk dengan baik dan rapi itu bisa pulang lebih dahulu.¹⁵⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Saat mengakhiri pembelajaran, pengelolaan kelas tentunya tidak terlepas dari materi apa yang sudah disampaikan. Disitu kita menanyakan ketercapaian materi itu kemudian nanti menyesuaikan ketercapaiannya sudah sesuai atau tidak dengan

¹⁵³ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.

¹⁵⁴ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Ketika ada ketidaksesuaian, maka peran kita perlu mencari apa yang menjadi kendala ketidaksesuaian antara tujuan dengan hasil akhir, juga kita mengajak anak-anak untuk mencari sejauh mana hasil belajarnya. Kita mengajak anak-anak untuk menyimpulkan dengan bahasa mereka sendiri sekaligus untuk kegiatan penguatan disana, yaitu penguatan materi yang sudah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan permainan, siapa yang lebih rapi dan berdoa dengan baik boleh pulang duluan lalu bersalaman.”¹⁵⁵

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I. saat wawancara, yaitu:

“Sesuai dengan perencanaan pembelajaran, kita menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama setelah itu kita pandu siswa dan kita minta salah satu dari siswa untuk memimpin doa, setelahnya kita menertibkan siswa untuk menjaga kedisiplinan siswa, kita tetap berusaha bagaimana caranya agar siswa selalu rapi. Biasanya sebelum pulang, dilanjutkan dengan permainan, siapa yang lebih rapi dan berdoa dengan baik boleh pulang duluan dan bersalaman dengan guru.”¹⁵⁶

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Bapak Lalu Saprudin,

S.Pd.I saat wawancara, yaitu:

“Saat akan mengakhiri pembelajaran, saya menanyakan keahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Selanjutnya membiasakan siswa berdoa dan bersalaman pada guru saat keluar.”¹⁵⁷

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aviqa Askana Ansari kelas IVB, yaitu:

¹⁵⁵ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁵⁶ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁵⁷ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

“Sebelum pulang dan mengakhiri pembelajaran, ibu menanyakan apakah kami mengerti semua materi dari awal sampai akhir. Ibu selanjutnya mengajak kami bersama-sama menyimpulkan materi tersebut.”¹⁵⁸

Untuk melanjutkan pernyataan Aviqa Askana Ansari, Fathan

Afzalul Rizka juga memberikan pernyataan, yaitu:

“Iya kak, jadi sebelum pulang itu, ibu guru bertanya kepada kami sudah mengerti materi yang diajarkan atau belum dan memberi kesimpulan. Ibu mengadakan permainan biasanya sebelum pulang. Siapa yang duduknya rapi dan berdoa dengan baik dan sungguh-sungguh boleh pulang duluan dan kami bersalaman dengan guru.”¹⁵⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Maziani Arafat saat wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Setelah selesai belajar, bapak guru mengajak kami berdoa dan duduk dengan rapi baru boleh pulang.”¹⁶⁰

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Zahira Annisa saat wawancara:

“Kalo belajarnya sudah selesai, bapak guru akan bertanya kepada kami paham atau tidak semua materi dan juga disimpulkan. Setelah itu berdoa, duduk dengan baik rapi dan siap-siap untuk pulang.”¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas saat di akhir pembelajaran tentunya tidak terlepas dari materi apa yang sudah disampaikan oleh guru. Guru menanyakan kembali materi pelajaran

¹⁵⁸ Aviqa Askana Ansari, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁵⁹ Fathan Afzalul Rizka, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹⁶⁰ Maziani Arafat, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁶¹ Zahira Annisa, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

dari awal sampai akhir yang sudah dipelajari terkait sudah sejauh mana ketercapaiannya agar menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Selanjutnya, guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menjadi penguatan materi dari guru. Kemudian dilanjutkan dengan permainan, siapa yang lebih rapi dan berdoa dengan baik boleh pulang duluan dan bersalaman.

2. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi dan suasana di dalam kelas sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif. Selain itu, proses pembelajaran di kelas di dukung dengan penggunaan media sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton, guru membagi kelompok belajar agar siswa lebih aktif di dalam melakukan interaksi sosial bersama temannya. Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar yang berlangsung dalam kelas.¹⁶²

¹⁶² MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.



Gambar 2.5
Interaksi Guru dan Siswa sebagai Bentuk Pemberian Motivasi

Berdasarkan dokumentasi di atas, peran guru disini dimulai dengan memahami siswa terlebih dahulu dengan materi yang diberikan. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali kepada siswa terkait yang belum dimengerti dan dipahami terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru akan memberi nilai atau pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi agar siswa mampu bersaing dengan temannya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi.¹⁶³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

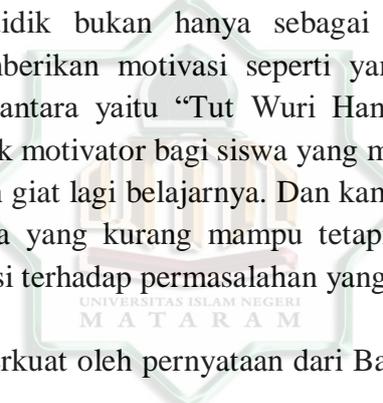
“Tentunya kita sebagai seorang pendidik, bukan pengajar. Yang namanya guru apalagi di tingkat SD/MI itu sebagai pendidik. Pendidik itu yang mendidik dan membimbing sekaligus mengajar anak-anak bukan hanya sekedar

¹⁶³ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

mentransfer pengetahuan saja tetapi bagaimana juga kita mengolah anak ini untuk merubah dia dari sesuatu yang kurang baik menjadi baik, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dan apabila anak-anak sudah mampu dan berhasil maka kita akan memberikan pujian kepadanya agar semangat dan motivasi belajarnya semakin bagus.”¹⁶⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Lalu Saprudin melalui wawancara, yaitu:

“Kita hanya melaksanakan apa yang menjadi kewajiban kita yaitu sebagai seorang pendidik saja disini. Yang namanya pendidik bukan hanya sebagai pengajar tetapi kami juga memberikan motivasi seperti yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “Tut Wuri Handayani” yaitu guru menjadi sosok motivator bagi siswa yang mendorong siswa kita menjadi lebih giat lagi belajarnya. Dan kami disini, jarang menyalahkan siswa yang kurang mampu tetapi kami lebih sering mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.”¹⁶⁵

Diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I., yaitu:  **Perpustakaan UIN Mataram**

“Kita mengikuti kemampuan anak, tidak memaksakan pengetahuan kita ke mereka karena hal tersebut tidak akan berhasil.”¹⁶⁶

Didukung dengan pernyataan dari Aviqa Askana Ansari, yang mengatakan bahwa:

“Tbu guru mengajar tidak pernah marah, jika belum mengerti maka kami diajarkan sampai bisa. Kalau kami akhirnya bisa menjawab maka akan diberikan pujian.”¹⁶⁷

¹⁶⁴ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁶⁵ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹⁶⁶ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁶⁷ Aviqa Askana Ansari, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

Selanjutnya didukung oleh pernyataan Muhammad Imam Fathin, yaitu:

“Bapak guru mengajar kami dengan baik sampai kami bisa paham. Kalau sudah paham bapak akan memberikan motivasi supaya tetap semangat belajar.”¹⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa guru sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengajar siswa bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan disertai dengan pemberian motivasi agar mendorong siswa menjadi lebih giat dalam belajar.

Motivasi yang diberikan guru juga seperti menerapkan nilai norma kehidupan sosial seperti sopan santun, tata cara berperilaku yang baik, karena siswa perlu diberi contoh yang mendasar sebagai pondasi siswa untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I, yaitu:

“Motivasi mereka sudah terlihat dalam keseharian mereka. Ada perubahan tingkah laku karena yang namanya belajar pasti ada perubahan yang ada pada siswa. Yang biasa sebelumnya selalu hadap belakang, mengobrol, dan berisik lama-kelamaan duduk diam dan rapi jadi guru tidak lagi memancing fokus siswa karena mereka sudah paham.”¹⁶⁹

¹⁶⁸ Muhammad Imam Fathin, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁶⁹ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari Fathan Afzalul

Rizka, yaitu:

“Ibu guru selalu mengarahkan kami agar bersikap lebih baik. Contohnya agar tidak berisik dan duduk rapi. Jadi kami sudah terbiasa seperti itu tanpa perlu diingatkan lagi.”¹⁷⁰

Diperkuat oleh pernyataan dari Zaskia Wulandari saat wawancara, yaitu:

“Kalau kami berisik di kelas langsung ditegur sedikit saja, kami tidak lagi berisik. Jadi suasana kelas tenang dan nyaman.”¹⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi belajar siswa diperoleh dari guru yang memberikan pembiasaan tata cara berperilaku yang baik. Melalui pembiasaan yang dilakukan terus-menerus oleh guru tersebut ternyata berdampak pada motivasi belajar siswa yang meningkat. Selain itu untuk mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, guru juga mengatur tempat duduk siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Motivasi siswa sudah sangat bagus dan meningkat setelah saya pindah temannya duduk. Kondisi tempat duduk harus diatur sebaik mungkin oleh karena seandainya di dalam satu kelas ada banyak siswa seperti di kelas saya ada 38 orang, ini harus benar-benar kita pahami karakternya dan itu bukan kita dapatkan dengan waktu yang sebentar tapi memerlukan tenaga ekstra terhadap anak sehingga kita tahu kebutuhan dari masing-masing mereka. Sekarang banyak mengalami peningkatan dari yang awalnya nilai siswa yang boleh saya katakan rendah sekali dan ada yang tinggi tetapi tidak mencapai standar KKM.

¹⁷⁰ Fathan Afzalul Rizka, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹⁷¹ Zaskia Wulandari, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

Kalau sekarang dengan adanya peran tutor sebaya jadi lebih memotivasi siswa dengan peningkatan yang luar biasa.”¹⁷²

Senada yang dikatakan oleh Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I.,
bahwa:

“Motivasi siswa sudah bagus semakin hari, karena disamping pembiasaan berperilaku yang baik juga kami sebagai guru memperhatikan kebutuhan anak seperti tempat duduk yang di rolling supaya diantara mereka bisa saling memotivasi.”¹⁷³

Sebagaimana juga dikatakan oleh Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I.,
ketika wawancara, yaitu:

“Peningkatan motivasi siswa tentu ada. Apalagi ada usaha dari kami sebagai guru nya. Jadi motivasi mereka cukup baik, belum lagi ada kesepakatan-kesepakatan yang diatur di kelas itu merupakan kesepakatan yang dibuat bersama bukan hanya peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah tetapi ada juga peraturan-peraturan yang dibuat di dalam kelas itu sendiri antara guru dengan siswa.”¹⁷⁴

Di dukung oleh pernyataan dari Aviqa Askana Ansari melalui wawancara, yaitu:

“Saya termotivasi dengan aturan posisi duduk yang diatur ibu. Karena bisa belajar bersama dan bisa mengerti materi dengan mudah karena dibantu teman untuk menjelaskannya.”¹⁷⁵

¹⁷² Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

¹⁷³ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁷⁴ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹⁷⁵ Aviqa Askana Ansari, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

Diperkuat pernyataan Muhammad Imam Fathin ketika wawancara, yaitu:

“Saya termotivasi dengan teman duduk saya, karena bisa semangat belajar dan mengerjakan tugas.”¹⁷⁶

Selanjutnya diperkuat juga oleh pernyataan Zahira Annisa, saat wawancara, yaitu:

“Kalau bersama teman duduk bisa saling mengajarkan satu sama lain kalau ada tugas yang tidak mengerti dan bisa juga tanya ibu guru langsung.”¹⁷⁷

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Guru dengan pengelolaan kelas yang dilakukan dari sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan di akhir pembelajaran memberikan dampak yang bagus untuk peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dari yang awalnya hasil belajar siswa rendah tetapi melalui peran guru sebagai pengelolaan kelas dan peran guru sebagai motivator membuat hasil belajar siswa meningkat dengan sangat baik.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas tampak adanya peran guru sebagai seorang motivator sekaligus pengelola kelas. Guru mendidik, membimbing, mengajar siswa dan tak kalah penting yaitu guru menjadi motivator, yang mendorong siswa agar semangat dan lebih giat belajar. Terwujudnya hal tersebut tentu dengan adanya pengelolaan kelas yang baik oleh peran guru yaitu

¹⁷⁶ Muhammad Imam Fathin, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁷⁷ Zahira Annisa, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

dengan menciptakan kondisi kelas yang memotivasi siswa untuk belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi di kelas, ditemukan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung.¹⁷⁸



Gambar 2.6
Guru Mengelola Kelas dengan Baik

Berdasarkan dokumentasi tersebut, bahwa ketersediaan fasilitas dari kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pengelolaan kelas. Diketahui bahwa guru di dalam kelas sudah

¹⁷⁸ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.

melakukan pengelolaan kelas dengan sangat baik, dengan menjaga ketertiban siswa selama pembelajaran dilaksanakan.¹⁷⁹

Sebagaimana hal tersebut dikatakan oleh Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. ketika wawancara, yaitu:

“Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu peran kita sebagai guru. Kita harus punya kemauan dan kesadaran akan sumpah jabatan yang melekat pada diri kita kemudian sadar akan tujuan pendidikan nasional, maka guru harus terus berinovasi dalam segala sesuatu hal yang baru agar mudah dicerna oleh anak-anak. Kemudian kita diberikan fasilitas media yaitu anak-anak sendiri adalah media tetapi dalam pembelajaran bagi seorang guru anak-anak tersebut menjadi subjek/pelaku. Tentunya anak-anak yang aktif dalam belajar.”¹⁸⁰

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I. saat wawancara, bahwa:

“Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas ada beberapa, yang pertama yaitu dari gurunya sendiri. Guru menertibkan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar siswa juga dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya dinamika kelas yaitu kondisi kelas, bagaimana kita bisa mengkondisikannya dengan baik dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas yang baik dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan baik pula.”¹⁸¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung pengelolaan kelas adalah guru yaitu bagaimana peran seorang guru mengolah dengan sebaik-sebaiknya dan memegang kendali penuh atas fasilitas yang berupa kelas dan seluruh yang ada di dalamnya. Dalam kelas,

¹⁷⁹ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

¹⁸⁰ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

¹⁸¹ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

guru harus menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan mengikuti situasi dan kondisi di dalam kelas dan bagaimana agar proses pembelajaran diikuti dengan penuh semangat oleh siswa.

Sebagaimana pernyataan Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I. saat diwawancarai oleh peneliti, mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung pengelolaan kelas lainnya adalah keaktifan siswa. Bagaimana mereka antusias dalam proses belajar mengajar sampai di akhir pembelajaran. Kemudian, peran guru juga sangat diperlukan, yaitu bagaimana kita sebagai guru mencari mood nya siswa dan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengembalikan semangat belajar siswa seperti *icebreaking*. Sebagai guru harus pandai mencari sesuatu yang bisa masuk di anak yang dijadikan sebagai metode atau media.”¹⁸²

Didukung oleh pernyataan dari Zaskia Wulandari saat diwawancarai, yaitu:

“Bapak selalu menertibkan kami dikelas, sedikit saja berisik langsung ditegur. Bapak juga memberikan kami semangat kalau belajar jadi tidak bosan belajarnya.”¹⁸³

Diperkuat pernyataan Maziani Arafat, melalui wawancara dengan peneliti, yaitu:

“Kalau kami berisik atau kurang bersemangat biasanya bapak memusatkan perhatian kami dan mengadakan permainan seperti tepuk tangan dan lain-lain.”¹⁸⁴

Sedangkan mengenai faktor penghambat pengelolaan kelas yaitu berasal dari siswa. Indikator pengelolaan kelas yang kondusif dibuktikan

¹⁸² Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹⁸³ Zaskia Wulandari, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

¹⁸⁴ Maziani Arafat, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

dengan giat siswa dalam belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa masih ada siswa yang kurang aktif seperti adanya yang masih berbicara dengan teman sebangku, bermain dan mengantuk saat proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁸⁵



Gambar 2.7
Siswa Kurang Fokus Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan dokumentasi di atas, menunjukkan bahwa siswa menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas, yaitu dengan jumlah siswa yang dipadatkan. Guru harus mengkoordinir 38 siswa dan memerlukan tenaga ekstra dari guru untuk memberikan pengelolaan yang bisa membuat siswa nyaman belajar.¹⁸⁶

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa:

¹⁸⁵ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.

¹⁸⁶ MIN 1 Kota Mataram, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023.

“Anak yang beragam yaitu dari karakter anak, kebiasaan anak yang berbeda semua itu menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas tetapi kita berusaha menyatukan mereka dalam satu kelas.”¹⁸⁷

Didukung oleh pernyataan Bapak Lalu Haeruman, S.Pd.I. saat wawancara, yaitu:

“Memang faktor penghambat saya dalam mengatur pengelolaan kelas adalah karakter siswa. Yang namanya ditingkat anak-anak, satu diingatkan yang satunya ribut. Kondisi karakter siswa dan fasilitas yaitu kelas yang sempit, apalagi kelasnya yang gemuk dengan jumlah siswa jenjang MI itu maksimalnya 30 sementara kita mengisi kelas kita ini sampai 38 orang siswa dengan karakter siswa yang beragam. sangat menjadi penghambat bagi guru dalam mengelola kelas.”¹⁸⁸

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I., bahwa:

“Kelas menjadi sempit karena jumlah siswa yang dipadatkan termasuk kendala/penghambat bagi kami. Karena harus mengatur tata ruangan supaya cukup dengan jumlah siswa yang ada, kemudian juga mengatur dan mengkondisikan siswa tetap kondusif selama dan berakhirnya pembelajaran.”¹⁸⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas adalah siswa, bahwa masih terlihat siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran karena diantara siswa ada yang mengobrol, ribut, bermain, mengantuk, dan sebagainya. Kondisi kelas dengan jumlah siswa yang gemuk membutuhkan tenaga yang ekstra dari guru untuk memberikan pengelolaan yang bisa membuat siswa nyaman belajar.

¹⁸⁷ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

¹⁸⁸ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁸⁹ Lalu Saprudin, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

Selain itu, hambatan lainnya adalah waktu belajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah adalah dengan sistem reguler, jadi ada sesi kelas yang masuk pagi dan siang. Untuk kelas siang yaitu seperti kelas 4, waktu pembelajarannya menjadi kurang karena digunakan untuk waktu istirahat dan sholat dzuhur.¹⁹⁰

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khaerun Nisak, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

“Hambatan yang lainnya seperti jam belajar yang sangat sempit yaitu jam belajar di siang hari semisalkan setelah sholat dzuhur fokus siswa disana kurang. Waktu istirahat digunakan untuk sholat, makan siang. Belum lagi ada beberapa siswa yang terlambat diantarkan makan siang oleh orang tuanya dan beberapa siswa juga tidak diantarkan atau siswa yang bekalnya sudah habis dan mengantri di kantin, itu menjadi penghambat proses pembelajaran dan pengelolaan kelas kurang efektif.”¹⁹¹

Kemudian diperkuat pernyataan Bapak Lalu Saprudin, S.Pd.I. saat wawancara, yaitu:

“Kendalanya yang keberikutnya ada di waktu pembelajaran yang kurang namun kadang-kadang waktu yang lebih tetapi lebih banyak waktu yang kurang. Jadi menyebabkan pengelolaan kelas tidak maksimal.”¹⁹²

Selanjutnya diperkuat pernyataan dari Bapak Lalu Haeruman S.Pd.I., saat wawancara:

“Kendala dalam pengelolaan kelas sendiri yaitu waktu pembelajaran. mengingat kelasnya masuk siang. Terlambat

¹⁹⁰ MIN 1 Kota Mataram, *Observasi*, 14 Maret 2023.

¹⁹¹ Khaerun Nisak, *Wawancara*, 14 Maret 2023.

¹⁹² Lalu Saprudin, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

memulai pembelajaran karena harus membersihkan dulu kelas dan di waktu sholat Dzuhur sekaligus makan siang.”¹⁹³

Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswa yaitu, Fathan Afzalul Rizka, yang menyatakan:

“Kami biasanya telat masuk karena sholat dan makan siang. Ada juga teman-teman yang lain karena makanannya sudah habis dia membeli di kantin sekolah dan terlambat masuk ke kelas.”¹⁹⁴

Selanjutnya didukung oleh pernyataan Muhammad Imam Fathin:

“Kami kadang terlambat memulai belajar, karena harus membersihkan kelas dulu.”¹⁹⁵

Dan diperkuat oleh pernyataan Zahira Annisa melalui wawancara, yaitu:

“Biasanya sebelum pembelajaran dimulai, kami bersih-bersih kelas dan mengecek kolom meja. Dan kalau sudah adzan Dzuhur kami sholat berjamaah sekaligus makan siang.”¹⁹⁶

Dari pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwa waktu pembelajaran yang sempit dan kurang menjadi penghambat pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa faktor pendukung pengelolaan kelas adalah guru yang merupakan seorang yang melaksanakan tugas belajar mengajar di dalam kelas dan tentu harus bisa mengkondisikan kelas agar kondusif dan mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemudian

¹⁹³ Lalu Haeruman, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁹⁴ Fathan Afzalul Rizka, *Wawancara*, 17 Maret 2023.

¹⁹⁵ Muhammad Imam Fathin, *Wawancara*, 16 Maret 2023.

¹⁹⁶ Zahira Annisa, *Wawancara*, 18 Maret 2023.

yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas adalah siswa sebagai subjek atau pelaku pembelajaran. Kelas dengan jumlah siswa yang gemuk, karakter dan kebiasaan siswa yang beragam harus terus menjadi perhatian guru. Dan faktor penghambat berikutnya adalah waktu dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang dan sangat sempit menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengelola kelas dan siswa.



BAB III

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai bagian dari proses pelaksanaannya.¹⁹⁷

Seorang guru yang profesional, dalam mengatur dan mengkondisikan situasi kelas secara sistematis dan terstruktur, guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Jika suasana di dalam kelas tidak nyaman, siswa merasa tidak nyaman dalam proses belajarnya dan siswa menjadi jenuh bahkan kurang termotivasi untuk belajar.¹⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru meliputi pengaturan siswa dan pengaturan

¹⁹⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13).

¹⁹⁸ Nurfitri Hidayatullah, dkk, "Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Konselin*, Vol. 4, Nomor 6, 2022, hlm. 10982.

fasilitas yang diterapkan pada kegiatan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat penting bagi guru karena pengelolaan kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Kegiatan pengelolaan kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan siswa

Siswa adalah orang-orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di dalam kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, sehingga siswa bergerak dan kemudian menempati fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

Pergerakan yang terjadi dalam rangka pencapaian suatu tujuan tidak sembarangan. Jadi, dalam hal ini pun, peran guru masih sangat besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk

memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. Pengaturan fasilitas

Aktivitas guru dan siswa di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

Pengaturan fisik kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.¹⁹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas. Pada proses pembelajaran di kelas, guru melakukan pengelolaan kelas yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi tujuannya agar proses belajar mengajar di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

B. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Perkembangan baru terhadap perspektif belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan

¹⁹⁹ Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), hlm. 24-25.

kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.²⁰⁰

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa di kelas. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.²⁰¹

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi pada guru ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.²⁰²

Memberikan motivasi dalam menerapkan proses pembelajaran sangat penting karena membantu meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sebagai sarana pencapaian tujuan. Keterampilan memberi motivasi merupakan tugas guru dalam membangkitkan motivasi para siswa agar mereka belajar lebih tekun.

²⁰⁰ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 118.

²⁰¹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 42.

²⁰² Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 28.

Ada beberapa keterampilan dalam memberi motivasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengucapkan kata pujian seperti, baik, bagus, ya, bila siswa menanggapi pertanyaan/mengajukan pertanyaan.
2. Ada perubahan sikap *non verbal* positif pada saat menanggapi pertanyaan atau jawaban.
3. Memuji dan memberi dorongan dengan senyum, anggukan atas partisipasi siswa.
4. Memberi tuntunan pada siswa agar dapat memberi jawaban yang benar.
5. Memberi pengarahan sederhana dan pancingan, agar siswa memberi jawaban yang benar.²⁰³

Dengan menjalankan perannya sebagai motivator, guru dituntut untuk selalu dapat memberikan motivasi kepada setiap siswa-siswa nya serta mendorong mereka dengan berbagai macam cara dan strategi agar kembali memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Tetapi, motivasi tidak hanya membutuhkan keterampilan menyemangati siswa melalui kata-kata atau nasihat. Motivasi guru akan efektif apabila ada langkah-langkah konkret yang juga harus dilakukan guru sebelum memberikan motivasi kepada siswa. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengetahui dan memahami dengan baik apa yang menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajarnya.

²⁰³ Suko, *Menjadi Calon Guru*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 23-24.

2. Menganalisis dengan cermat motif-motif yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa dan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.
4. Mengoreksi dan mengevaluasi diri dengan jujur karena bisa jadi siswa kehilangan semangat belajarnya disebabkan karena faktor gurunya sendiri yang tidak dapat menjalankan dan mengembangkan metode mengajarnya dengan baik.²⁰⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan dalam dunia pendidikan yang menuntut guru untuk dapat terus berinovasi dan meningkatkan peranan dan kompetensinya. Guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar siswa belajar dengan kondusif di kelas. Guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, untuk mewujudkan hal tersebut guru perlu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki keterampilan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa belajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam penerapannya, pengelolaan kelas juga memiliki faktor-faktor yang memengaruhi lancarnya tindakan pengelolaan kelas yang baik.

²⁰⁴ Maswan Abdullan, *Mengajar Tanpa Menggurui: Seni Menjadi Guru Menyenangkan, Disayang Siswa & Dikenang Sepanjang Hayat*, (Yogyakarta: Araska, 2022), hlm. 117-118.

Faktor pendukung adalah semua faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan misalnya dalam pengelolaan kelas. Sementara itu, faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan.

Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas ialah dinamika kelas, guru, dan siswa. Maka dalam hal ini, akan diuraikan satu persatu faktor-faktor yang mendukung pengelolaan kelas tersebut:

1. Dinamika kelas

Kelas merupakan kelompok sosial yang dinamis yang harus dimanfaatkan oleh semua guru kelas untuk kepentingan siswanya dalam proses pendidikan. Dinamika kelas pada dasarnya berarti keadaan kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif siswa sebagai sebuah kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.²⁰⁵

Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas di dalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas.

²⁰⁵ R. L. Holmes Parhusip, *Manajemen...*, hlm. 96.

Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, unit atau kelas sebagai satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid.²⁰⁶

2. Peran Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas.²⁰⁷

Setiap guru harus memahami fungsinya karena begitu besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 97.

²⁰⁷ Indra Nanda, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 114.

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut meliputi: keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar dan kemandirian belajar.²⁰⁸

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari siswa, fasilitas, dan waktu pembelajaran.

1. Karakter dan Kebiasaan Siswa

Karakter siswa terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan setiap harinya. Setiap siswa sejatinya adalah memiliki karakter yang baik dalam dirinya, hanya saja terkadang karakter tersebut belum diaktifkan dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan

²⁰⁸ Aman Kusna Nugraha, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, (Jakarta: Sang Surya Media, 2019), hlm. 10.

baik setiap harinya sehingga pada akhirnya yang muncul pada diri siswa adalah karakter yang buruk.²⁰⁹

2. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting dalam membantu guru mendapatkan hasil maksimal dari programnya, fasilitas yang tidak memadai merupakan hambatan utama bagi kinerja guru. Kendala tersebut ialah:

- a. Jumlah siswa di dalam kelas yang sangat banyak
- b. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
- c. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.²¹⁰

3. Waktu Pembelajaran

Berbicara mengenai proses belajar mengajar, tentunya untuk mencapai tujuan yang telah dirancang dan tersusun secara sistematis maka diperlukannya pendukung agar memperoleh keberhasilan yang ditujukan pada kepuasan siswa. Adapun salah satu pendukung tersebut yakni strategi dalam pembelajaran atau disebut dengan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, tidak heran ketika guru yang memiliki kreativitas untuk menyajikan strategi selama proses pembelajaran.

Maka apa yang disampaikan oleh guru akan lebih dimengerti serta

²⁰⁹ Afrilla Fahrina, dkk, *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 42.

²¹⁰ Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 119.

dapat mendorong motivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar terutama mengingat bahwasannya setiap karakter dan cara belajar anak berbeda satu sama lain.

Adanya strategi pembelajaran memberikan dampak dan manfaat positif bagi guru dan siswa. Pertama, bagi guru akan memudahkannya dalam menyampaikan materi pelajaran terutama bagi adanya keterbatasan waktu. Sehingga strategi dapat mengefisienkan waktu dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat terselesaikan dengan baik. Kedua, bagi siswa strategi dalam proses pembelajaran akan mempermudah dalam menerima serta memahami isi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.²¹¹

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam melakukan pengelolaan kelas, guru menemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat di dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Untuk faktor pendukung dalam pengelolaan kelas sendiri disebabkan oleh beberapa hal yaitu dinamika kelas, peran guru, dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu siswa dengan karakter dan kebiasaan yang berbeda, fasilitas ruang kelas, dan waktu pembelajaran yang sempit.

²¹¹ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah)*, (Jawa Tengah: CV. ZT Corpora, 2022), hlm. 179-180.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilaksanakan dengan pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas yang meliputi kegiatan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan di akhir pembelajaran seperti guru memeriksa kebersihan kelas, mengatur dan merapikan tempat duduk siswa, pemberian motivasi kepada siswa, mengaktifkan siswa belajar melalui pemberian tugas, dan mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus sebagai bentuk penguatan materi.

2. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mengkondufikan suasana belajar di dalam kelas yaitu melakukan interaksi dengan siswa untuk memberikan motivasi, mendorong siswa menjadi lebih giat lagi belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Guru menerapkan nilai norma kehidupan sosial seperti sopan santun, tata cara berperilaku

yang baik kepada siswa. Dan guru menerapkan suatu strategi di dalam kelas untuk mendorong semangat dan motivasi belajar siswa dengan mengatur tempat duduk siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penerapannya, pengelolaan kelas juga memiliki faktor-faktor yang memengaruhi lancarnya tindakan pengelolaan kelas yang baik.

Pertama, faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu: 1) Dinamika kelas atau kondisi kelas, 2) Peran guru dalam mengaktifkan siswa, dan 3) siswa yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, untuk faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu: 1) karakter dan kebiasaan siswa, 2) Fasilitas, dan 3) waktu pembelajaran yang sempit.

B. Saran

Perpustakaan UIN Mataram

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

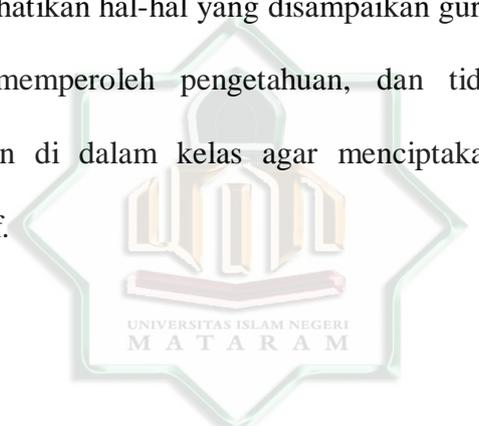
Kepada kepala sekolah sebagai manager sekolah, hendaknya secara intensif memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk selalu lebih meningkatkan manajemen kelas atau pengelolaan kelas.

2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang motivasi belajarnya kurang dan kurang aktif di kelas. Guru harus meningkatkan kemampuannya untuk mengelola kelas supaya prestasi siswa dapat meningkat.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan untuk selalu mendengarkan dan memperhatikan hal-hal yang disampaikan guru agar tidak menghambat dalam memperoleh pengetahuan, dan tidak menimbulkan suatu gangguan di dalam kelas agar menciptakan suasana belajar yang kondusif.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar & M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Achsania Devi Fatikasari, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Sistem In-On Pada Mata Pelajaran IPS di MTs NU Tarbiyah Mubaligh Al-Islamiyah Pujon Kabupaten Malang”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Afliani Iudo Buan Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Afrilla Fahrina, dkk, *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan dan Kreativitas Guru*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020
- Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Proposional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aman Kusna Nugraha, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Jakarta: Sang Surya Media, 2019.
- Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Tengah: CV. Al-Qalam Media Lestari, 2022.
- Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. 5, Nomor 2, 2017.
- Andi Kurniawan, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*”, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Arianti, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2018.

- Ashiong Parhehan Munthe, "Peran Guru Mentor dalam *Facilitating Learning* Bagi Mahasiswa PGSD Saat Praktek Pengalaman Lapangan 1", *J.D.P*, Vol. 9, Nomor 1, April 2016.
- Aslamiah, dkk, *Pengelolaan Kelas*, Depok: PT Grafindo Persada, 2022.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bayu Azwary, "Peran Paramedis dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Bera", *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2013.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Busran, *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- C. Saptiti Hestiningrum, *Panduan untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dewa Putu Yudhi Ardiani, dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Dwi Faruqi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Pengelolaan Kelas", *Evalusi*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2018.

- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lembaga penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Vetera” Yogyakarta Press, 2020.
- Elis Wartini, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”, *Jurnal Musharafa*, Vol. 5, Nomor 2, Mei 2016.
- Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Fachri Firdaus, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ghullam Hamda & Lisa Agustina, “ Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 1, April 2011.
- Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem Based Learning di Masa Pandemi*, Bandung: Nilacakra, 2021.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzan B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hanafi’ah Yusuf, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasil Observasi, MIN 1 Mataram, 24 Januari 2023.
- H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.
- Indra Nanda, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2021
- I Ketut Sudarsana, dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, Sumatera utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, Depok: Rajawali Press, 2019.

- Imelda Alvia, dkk, *Penelitian Keperawatan*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, 2012.
- Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Kencana: Jakarta, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Raja Rosda Karya, 2014.
- Lisa Septia Dewi Br. Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Marwadi, *Praxis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maryam B. Gainau, dkk, *Problematika Pendidikan di Indonesia*, DIY: PT. Kanisius, 2016.
- Maswan Abdullan, *Mengajar Tanpa Menggurui: Seni Menjadi Guru Menyenangkan, Disayang Siswa & Dikenang Sepanjang Hayat*, Yogyakarta: Araska, 2022.
- Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, America: Sage Publication, 2014.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhammad Hasan, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Muhammad Mu'iz Raharjo, *Pengelolaan Keuangan Desa dan Aset Desa*, Jawa Timur: Bumi Aksara, 2021.

- Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2018.
- Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*, Yogyakarta: K-Media, 2018
- M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*”, Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolak, 2020.
- M. Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, Bogor: PT. Ghalia Indonesia, 2016.
- M. Sobry Sutikono dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2020.
- Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teachers Menjadi Guru yang Mampu Mencerdaskan Siswa dan Mengelola Kelas dengan Sempurna*, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Nasir Usman & Murniati, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, Banten: AnImage, 2019.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nurfitri Hidayatullah, dkk, “Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Konselin*, Vol. 4, Nomor 6, 2022.
- Nursafia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Medan, Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing, 2020.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT), *Syaamil Al-Qur'an Edisi Usul Fiqih*, (Bandung: Sygma Publishing, 2011.
- Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Jakarta: DIVA Press, 2011.
- R. L. Holmes Parhusip, dkk, *Manajemen Kelas*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri, 2019.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018. Samrin & Syahrul, *Pengelolaan Pengajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Samnur, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Produktif di Sekolah Kejuruan*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Sanjaya, "Strategi Guru PAI dalam Mengelola Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 47 Seluma", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2020.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Siti Aisyah & Yuna Mumpuni Rahayu, *Pengelolaan Pendidikan*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Sri Warsono, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa", *Manajer Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 5, November 2016.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, Surakarta: Percetakan Kurnia, 2022.
- Sujoko, "Program Mentoring dalam Kasus Penempatan Tenaga Kerja Bermasalah di Perpustakaan", *Pustakaloka*, Vol. 7, Nomor 1, 2015.
- Sukmo Gunardi, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Makassar: CV. Tohar Media, 2023.
- Suko, *Menjadi Calon Guru*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikai*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah: Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah*, Jawa Tengah: CV. ZT Corpora, 2022.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2010.
- The New Oxford Illustrated Dictionary*, Oxford University Press, 1982.
- Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Utomo, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, Jawa Barat: Nusaputra Press, 2021.
- Valina Sinka, “Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah Dasar”, *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi, 2022.
- Warni Tune Sumar, “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jambura: Journal of Educational Management*, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2020.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I

Lembar Observasi

Observer : Uswatun Hasanah
 Tempat Penelitian : MIN 1 Kota Mataram

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom 1, 2, 3, 4 dengan kriteria skor sebagai berikut:

- Skor 4 jika tiga atau lebih deskriptor tampak
- Skor 3 jika ada dua deskriptor tampak
- Skor 2 jika hanya ada satu deskriptor tampak
- Skor 1 jika tidak satupun deskriptor tampak

No.	Aspek Yang Di Nilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pra Pembelajaran				
	a. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran				√
	b. Memeriksa kesiapan siswa				√
2.	Membuka Pembelajaran				
	a. Melakukan kegiatan apersepsi				√
	b. Menyampaikan kompetensi /tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√	
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	a. Penguasaan materi pembelajaran				
	1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
	2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
	b. Pendekatan dan strategi pembelajaran				
	1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai				√
	2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
	3) Menguasai kelas				√
	4) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√	
	5) Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan				√
	c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
1) Menunjukkan adanya keberadaan/ketersediaan media dalam			√		

	pembelajaran				
	2) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran				√
	3) Menghasilkan pesan yang menarik				√
	d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
	1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar			√	
	2) Merespon positif partisipasi siswa				√
	3) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√
4.	Penutup				
	a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√
	b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/kegiatan/tugas sebagai bagian dari remidi/pengayaan				√
	Jumlah	0	0	15	56
	Skor Yang Diperoleh	71			
	Skor Maksimal	76			
	Presentase	93,42 %			
	Predikat	Sangat Baik			

Deskriptor/Indikator:

1. Pra Pembelajaran

- a. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran
 - (1) Memeriksa ketersediaan alat tulis/papan tulis bersih
 - (2) Memeriksa kebersihan ruang (posisi meja/kursi)
 - (3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
 - (4) Memeriksa kesiapan alat-alat pelajaran siswa
- b. Memeriksa kesiapan siswa
 - (1) Memeriksa kehadiran siswa/mengabsen siswa
 - (2) Memastikan siswa telah menyiapkan buku/bahan pembelajaran
 - (3) Memastikan siswa telah duduk di kursi masing-masing
 - (4) Memastikan bahwa tidak ada aktivitas siswa selain mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran

2. Membuka Pembelajaran

- a. Melakukan kegiatan apersepsi
 - (1) Menanyakan konsep yang telah diajarkan pada siswa pada pertemuan sebelumnya
 - (2) Menanyakan pra syarat konsep yang harus dikuasai siswa
 - (3) Menjelaskan keterkaitan konsep yang akan dipelajari dengan konsep yang telah dimiliki siswa
 - (4) Memberikan contoh fenomena alam (biologi) yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari

- b. Menyampaikan kompetensi /tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan
 - (1) Menyampaikan standar kompetensi
 - (2) Menyampaikan kompetensi dasar
 - (3) Menyampaikan indikator
 - (4) Menjelaskan pengalaman belajar yang akan dilakukan

3. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Penguasaan materi pembelajaran
 - 1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
 - (1) Materi diajarkan secara benar/tidak ada miskonsepsi
 - (2) Menyajikan materi secara cermat dan mutakhir
 - (3) Informasi/materi dikemukakan sesuai faktanya
 - (4) Mengaitkan materi dengan materi lain yang saling berkaitan
 - 2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
 - (1) Memberikan contoh-contoh kejadian /peristiwa terkait dengan menarik
 - (2) Menjelaskan keterkaitan materi dengan teknologi
 - (3) Menjelaskan keterkaitan materi dengan lingkungan
 - (4) Menjelaskan keterkaitan materi dengan masyarakat
- b. Pendekatan dan strategi pembelajaran
 - 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai
 - (1) Kegiatan yang dilakukan mengacu pada standar kompetensi
 - (2) Kegiatan yang dilakukan mengacu pada kompetensi dasar
 - (3) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikatornya
 - (4) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat
 - 2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut
 - (1) Kegiatan yang dilakukan berkaitan satu dengan yang lainnya
 - (2) Kegiatan yang dilakukan mulai dari yang mudah ke yang sukar
 - (3) Kegiatan yang dilakukan mulai dari yang sederhana ke yang kompleks
 - (4) Seluruh kegiatan bermuara pada suatu kesimpulan
 - 3) Menguasai kelas
 - (1) Menunjukkan sikap tanggap
 - (2) Membagi perhatian secara verbal dan visual
 - (3) Memberi petunjuk dengan jelas
 - (4) Menegur
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual
 - (1) Pembelajaran yang bersifat inquiri
 - (2) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
 - (3) Menciptakan masyarakat belajar dengan belajar dalam kelompok
 - (4) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan
 - (1) Memulai pembelajaran tepat waktu

- (2) Meneruskan pembelajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan
 - (3) Melaksanakan setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai waktu yang direncanakan
 - (4) Tidak ada waktu yang terbuang sia-sia
- c. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran
- 1) Menunjukkan adanya keberadaan/ketersediaan media dalam pembelajaran
 - (1) Media pembelajaran dibuat sendiri
 - (2) Media pembelajaran diunduh dari internet secara utuh
 - (3) Media pembelajaran dibuat dengan memodifikasi berbagai sumber
 - (4) Media pembelajaran dibuat bersama siswa di kelas
 - 2) Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran
 - (1) Menggunakan sebanyak mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa
 - (2) Sumber belajar/media pembelajaran menarik perhatian dan minat siswa
 - (3) Materi dalam sumber belajar dipilih, disaring, dan diseleraskan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai
 - (4) Pemilihan media sesuai materi yang diajarkan sehingga dapat memperjelas materi yang sedang dibicarakan
 - 3) Menghasilkan pesan yang menarik
 - (1) Menarik perhatian dan minat siswa
 - (2) Merangsang tumbuhnya pengertian
 - (3) Mempermudah pemahaman secara konkret dan mengurangi verbalisme
 - (4) Relevan dengan materi pembelajaran
- d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 1) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar
 - (1) Memberikan motivasi untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa
 - (2) Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - (3) Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat
 - (4) Memberikan alternatif sumber belajar bagi siswa
 - 2) Merespon positif partisipasi siswa
 - (1) Langsung merespon partisipasi siswa
 - (2) Menunjukkan mimik yang gembira ketika ada siswa yang memberikan respon
 - (3) Menunjukkan sikap/gerak tubuh yang bersemangat ada siswa yang memberikan respon
 - (4) Memberikan pujian/penghargaan ketika ada siswa yang memberikan respon
 - 3) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa

- (1) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berpendapat
- (2) Menerima/menampung semua respon siswa
- (3) Tidak menghardik pendapat siswa yang keluar jalur materi
- (4) Mampu menguasai kelas saat siswa memberikan respon

4. Penutup

- a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa
 - (1) Memberikan kesempatan siswa untuk melakukan refleksi
 - (2) Memberikan kesempatan siswa untuk membuat rangkuman
 - (3) Memperbaiki refleksi/rangkuman yang dibuat siswa apabila belum tepat
 - (4) Memberikan penghargaan pada siswa yang telah mampu melakukan refleksi/membuat rangkuman
- b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/kegiatan/tugas sebagai bagian dari remidi/pengayaan
 - (1) Memberikan contoh aplikasi materi pada kegiatan sehari-hari
 - (2) Memberikan peringatan bahaya terhadap suatu hal yang berhubungan dengan materi
 - (3) Memberikan nasehat/arahan untuk belajar materi selanjutnya
 - (4) Memberikan tugas/soal pada akhir pembelajaran

Presentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{71}{76} \times 100\% = 93,42\%$$

Penentuan kategori observasi:

Nilai	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang baik
0%-20%	Sangat buruk

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa proses pembelajarannya berlangsung sangat baik dengan presentase 93,42% karena keseluruhan langkah pembelajaran dari awal sampai akhir terlaksana.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

1. Instrumen wawancara guru

- a. Mengapa perlunya pengelolaan kelas di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran?
- b. Bagaimana pengelolaan kelas siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan?
- c. Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat pembelajaran berlangsung?
- d. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa?
- e. Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat mengakhiri pembelajaran?
- f. Bagaimana motivasi siswa dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran?
- g. Apa saja peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas?

2. Instrumen wawancara siswa

- a. Apakah guru mengatur dan merapikan tempat duduk sebelum mulai mengajar di kelas?
- b. Apakah siswa merasa nyaman dengan pengaturan tempat duduk yang dilakukan guru?
- c. Apakah siswa termotivasi dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?
- d. Apakah suasana kelas terasa nyaman pada saat proses pembelajaran di kelas?
- e. Bagaimana pengelolaan kelas yang guru lakukan ketika pembelajaran?
- f. Bagaimana guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?
- g. Apa yang menjadi hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran?
- h. Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas?

Lampiran III

Hasil Wawancara

1. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Mengapa perlunya pengelolaan kelas di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran?

Informan: Dalam proses pembelajaran tanpa adanya pengelolaan kelas maka otomatis kita tidak menguasai kelasnya. Kurang menguasai lingkungan kelas dapat membuat kelas tidak kondusif entah itu mulai dari siswa, nah disini siswa tidak hanya objek pembelajaran tetapi mereka juga termasuk subjek atau pelaku pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat penting karena jika pengelolaan kelas sudah bagus mulai dari awal ke inti sampai ke penutupan, kita sudah ada pengelolaan kelas yang sudah efektif otomatis ini akan membawa pada hasil belajar yang lebih efektif dan sesuai harapan.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Mengapa perlunya pengelolaan kelas di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran?

Informan: Yang namanya kita mau berbuat sesuatu semuanya itu harus ada perencanaan dengan baik, jadi tidak serta merta kita disini karena kita di sekolah kita tidak menggunakan manajemen dapur. Pengelolaan kelas itu sangat penting dilaksanakan dalam pembelajaran sebab kalau kita mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran dapat dengan mudah tercapai.

Guru: Lalu Haeruman (LH)

Peneliti: Mengapa perlunya pengelolaan kelas di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran?

Informan: Pengelolaan kelas akan tetap kita laksanakan dalam pembelajaran sebab kalau kita tidak mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran atau di dalam kurikulum merdeka nanti akan dikenal sebagai ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) tidak dapat tercapai.

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan?

Informan: Setelah kelas IVB masuk, kadang-kadang pembelajaran agak lambat dimulai karena pembiasaan kita mengajarkan anak-anak untuk hidup bersih dan meminta mereka mengecek kolom meja dan membersihkan ruang belajar untuk kenyamanan mereka belajar. Setelah

itu selesai kita meminta mereka untuk berdoa setelah berdoa dilanjutkan dengan menanyakan keadaan siswa dan mengabsensi, kemudian saat akan memulai pembelajaran melakukan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran baru pembelajaran dimulai. Yang berikutnya seperti pengaturan posisi tempat duduk diatur, karena nanti untuk menyesuaikan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Jadi jangan sampai nantinya yang pintar duduk dengan yang pintar saja, yang kurang duduk dengan yang kurang jadi tempat duduknya pun setiap pekan di rolling dan yang memimpin salam dan doa dilakukan secara bergantian. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, saya memberikan mereka motivasi agar semangat dalam pembelajarannya.

Pengelolaan kelas kalau sebelum pembelajaran juga dengan memberi motivasi, entah itu melalui nyanyian ataukah apa yang misalnya anak yang sekarang ini lebih ke pembelajaran yang bersifat konkrit, jadi segala sesuatu harus dikaitkan dengan pembelajaran nyata. Seperti yang saya lakukan di kelas waktu pembelajaran. Jika siswa senang dengan bernyanyi jadi bagaimana kita sebagai guru selaraskan materi itu menjadi sebuah nyanyian sehingga anak tidak sadar namun termotivasi dan mengingat materi pembelajaran melalui nyanyian tersebut.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan?

Informan: Pengelolaan kelas sebelum pembelajaran seperti memeriksa kebersihan ruang kelas, kemudian siswa dituntut untuk berdoa bersama selanjutnya mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, siswa laki-laki sebelah kanan dan siswa perempuan disebelah kiri. Namun sewaktu-waktu saya rubah apabila dalam proses pembelajaran ada diantara siswa yang selalu mengobrol dan membuat keributan di kelas, maka tempat dan teman duduknya diganti, tujuannya adalah agar sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan timbul timbal balik dari teman duduknya supaya ada memberika respon yang positif.

Jadi dalam setiap materi di setiap pertemuan memang selalu ada dorongan dari guru jadi tidak akan cukup hanya sekedar menyampaikan materi saja. Untuk pemberian motivasi yang bersifat jangka pendek dengan kita memberikan cerita-cerita motivasi yang langsung di dapat oleh lakon dalam cerita yang kita ceritakan tersebut. Jika mereka baik maka akan mendapatkan hal yang baik dan sebaliknya. Sedangkan untuk motivasi untuk jangka panjang kita memberikan nasehat-nasehat yang sesuai kaidah agama ataupun aturan sekolah yang mengakibatkan efek jangka panjang ke anak.

Guru: Lalu Haeruman (LH)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas sebelum pembelajaran dilaksanakan?

Informan: Begitu mereka sampai di sekolah karena kebetulan juga kelas IVA ini kelasnya reguler bergantian dengan kelas III. Belum jam pulang untuk kelas III, kelas IVA sudah menumpuk di depan pintu jadi itu yang membuat kelas III tidak sempat membersihkan kelasnya. Setelah kelas dibersihkan baru pembelajaran di mulai. Peraturan posisi tempat duduk juga diterapkan agar siswa semangat, nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya mengajak mereka bermain dengan memberikan yel-yel kepada anak-anak seperti tepuk, artinya tidak fokus terhadap materinya langsung tetapi membuat mindset mereka senang dulu dalam belajar dan menarik perhatian mereka.

Siswa: Aviqa Askana Ansari (ASA)

Peneliti: Apakah guru mengatur dan merapikan tempat duduk sebelum mulai mengajar di kelas? Dan apakah merasa nyaman dengan pengaturan tersebut?

Informan: Iya kak, ketika masuk kelas kami bersih-bersih dulu ruang kelasnya lalu berdoa dan ibu guru mengatur dan merapikan tempat duduk kami. Saya merasa nyaman dengan aturan tempat duduk karena bisa mengenal satu sama lain.

Siswa: Fathan Afzalul Rizka (FAR)

Peneliti: Apakah guru mengatur dan merapikan tempat duduk sebelum mulai mengajar di kelas? Apakah termotivasi dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?

Informan: Kalau ada yang kotor di kolom meja di suruh bersihkan supaya belajarnya nyaman, tenang dan bisa konsentrasi. Teman duduk kami juga selalu berubah dan dipindahkan oleh ibu guru.

Kalau di dalam kelas itu sebelum kita belajar, kita diajak bermain dulu kak lewat nyanyian atau yel-yel, setelah itu baru masuk ke materi.

Siswa: Zahira Annisa (ZA)

Peneliti: Apakah guru mengatur dan merapikan tempat duduk sebelum mulai mengajar di kelas? Dan apakah merasa nyaman dengan pengaturan tersebut?

Informan: Saya merasa nyaman di kelas karena bapak mengatur posisi tempat duduk. Bapak selalu memperhatikan kami di kelas, contohnya kalau ada yang ribut diganti temannya duduk, kalau sudah begitu jadi enak kita belajarnya.

Siswa: Maziani Arafat (MA)

Peneliti: Apakah guru mengatur dan merapikan tempat duduk sebelum mulai mengajar di kelas? Dan apakah merasa nyaman dengan pengaturan tersebut?

Informan: Kami membersihkan kelas sebelum belajar dimulai dan berdoa untuk mengawali pembelajaran. Bapak guru juga mengatur posisi tempat

duduk agar tidak malu kepada teman dan bisa bertanya pada teman kalau ada yang saya tidak mengerti.

Siswa: Muhammad Imam Fathin (MIF)

Peneliti: Apakah termotivasi dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?

Informan: Kami diajak bapak guru bermain seperti dengan tepukan tangan. Dan kami merasa senang dan bersemangat sebelum belajarnya dimulai.

Siswa: Zaskia Wulandari (ZW)

Peneliti: Apakah termotivasi dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?

Informan: Bapak guru selalu memberikan motivasi dari awal sampai akhir pembelajaran. Biasanya bapak bercerita dan menyampaikan pelajaran yang bisa dipetik. Bapak juga selalu memberikan kami nasehat-nasehat yang baik

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat pembelajaran berlangsung?

Informan: Untuk pengelolaan kelas pelaksanaannya mengikuti situasi dan kondisi. Kadang pengelolaan yang sudah kita persiapkan dari awal yang kita anggap sudah pas untuk anak-anak dalam kondisi kelas itu kadang tidak sesuai dengan kondisi yang ada sehingga pengelolaan kelas perlu kita sesuaikan lagi dengan siswa dan kondisi baru yang bisa menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat itu. Setelah itu kemudian saya memberikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa untuk dikerjakan supaya siswa aktif dan tidak banyak main-main. Di sela-sela belajar, saya memberikan menyisipkan semangat kepada anak melalui permainan seperti tepuk tangan, bernyanyi, bercerita, dan sebagainya.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat pembelajaran berlangsung?

Informan: Di jenjang MI ini mencari fokus siswa yang lama daripada menyampaikan materi pembelajaran. Jadi kita tidak sekedar menyampaikan A-Z tentang materi pembelajaran tetapi konsentrasi atau fokus mereka itu yang diperlukan setelahnya baru kita menyampaikan materi pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Jadi disini kita lebih banyak belajar dengan cara bermain dan memberi motivasi. Kadang-kadang kita lebih banyak dengan cara bercerita dan bernyanyi.

Guru: Lalu Suherman (LS)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat pembelajaran berlangsung?

Informan: Untuk pengelolaan kelasnya mengikuti situasi dan kondisi saja. Saat di dalam kelas, ada proses belajar mengajar yang berlangsung. Dimulai dengan membagi siswa berkelompok, memunculkan masalah, berdiskusi mencari penyelesaian, dan menuntun mengambil kesimpulan. Tentu juga diselingi dengan pemberian *icebreaking* kepada siswa agar tetap semangat sampai akhri pembelajaran.

Siswa: Aviqa Askana Ansari (AAA)

Peneliti: Apakah suasana kelas terasa nyaman pada saat proses pembelajaran di kelas?

Informan: Di kelas kondisi belajarnya nyaman, jadi kita mikirnya enak dan juga konsentrasi. Ibu guru juga selalu memberikan tugas kepada kami untuk dikerjakan di kelas, jadi anak-anak yang lain tidak berisik dan fokus mengerjakan.

Siswa: Zahira Wulandari (ZW)

Peneliti: Apakah suasana kelas terasa nyaman pada saat proses pembelajaran di kelas? Dan apakah termotivasi dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?

Informan: Kalo kita berisik di kelas ibu guru langsung mendiamkan kami semua dan diajak untuk bermain seperti tepuk tangan, bernyanyi dan ibu juga memberikan sedikit cerita kepada kami sambil dinasehati. Setelah itu saya jadi semangat lagi belajarnya.

Siswa: Muhammad Imam Fathin (MIF)

Peneliti: Apakah suasana kelas terasa nyaman pada saat proses pembelajaran di kelas? Dan apakah termotivasi dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru?

Informan: Suasana belajarnya nyaman dan menyenangkan karena bapak guru juga memberikan semangat kepada kami melalui tepuk tangan, nyanyian dan cerita. Jadi bisa kembali semangat mengerjakan tugas yang diberikan.

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat mengakhiri pembelajaran?

Informan: Saat mengakhiri pembelajaran, pengelolaan kelas tentunya tidak terlepas dari materi apa yang sudah disampaikan. Disitu kita menanyakan ketercapaian materi itu kemudian nanti menyesuaikan ketercapaiannya sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Ketika ada ketidaksesuaian, maka peran kita perlu mencari apa yang menjadi kendala ketidaksesuaian antara tujuan dengan hasil akhir, juga kita mengajak anak-anak untuk mencari sejauh mana hasil belajarnya. Kita mengajak anak-anak untuk menyimpulkan dengan bahasa

mereka sendiri sekaligus untuk kegiatan penguatan disana, yaitu penguatan materi yang sudah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan permainan, siapa yang lebih rapi dan berdoa dengan baik boleh pulang duluan lalu bersalaman.

Guru: Lalu Haeruman (LH)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat mengakhiri pembelajaran?

Informan: Sesuai dengan perencanaan pembelajaran, kita menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama setelah itu kita pandu siswa dan kita minta salah satu dari siswa untuk memimpin doa, setelahnya kita menertibkan siswa untuk menjaga kedisiplinan siswa, kita tetap berusaha bagaimana caranya agar siswa selalu rapi. Biasanya sebelum pulang, dilanjutkan dengan permainan, siapa yang lebih rapi dan berdoa dengan baik boleh pulang duluan dan bersalaman dengan guru.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas siswa saat mengakhiri pembelajaran?

Informan: Saat akan mengakhiri pembelajaran, saya menanyakan kephahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama. Selanjutnya membiasakan siswa berdoa dan bersalaman pada guru saat keluar.

Siswa: Aviqa Askana Ansari (AAA)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas yang guru lakukan ketika mengakhiri pembelajaran?

Informan: Sebelum pulang, ibu menanyakan apakah kami mengerti semua materi dari awal sampai akhir. Ibu selanjutnya mengajak kami bersama-sama menyimpulkan materi tersebut.

Siswa: Fathan Afzalul Rizka (FAR)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas yang guru lakukan ketika mengakhiri pembelajaran?

Informan: Iya kak, jadi sebelum pulang itu, ibu guru bertanya kepada kami sudah mengerti materi yang diajarkan atau belum dan memberi kesimpulan. Ibu mengadakan permainan biasanya sebelum pulang. Siapa yang duduknya rapi dan berdoa dengan baik dan sungguh-sungguh boleh pulang duluan dan kami bersalaman dengan guru.

Siswa: Maziani Arafat (MA)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas yang guru lakukan ketika mengakhiri pembelajaran?

Informan: Setelah selesai belajar, bapak guru mengajak kami berdoa dan duduk dengan rapi baru boleh pulang

Siswa: Zahira Annisa (ZA)

Peneliti: Bagaimana pengelolaan kelas yang guru lakukan ketika mengakhiri pembelajaran?

Informan: Kalo belajarnya sudah selesai, bapak guru akan bertanya kepada kami paham atau tidak semua materi dan juga disimpulkan. Setelah itu berdoa, duduk dengan baik rapi dan siap-siap untuk pulang

2. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Informan: Tentunya kita sebagai seorang pendidik, bukan pengajar. Yang namanya guru apalagi di tingkat SD/MI itu sebagai pendidik. Pendidik itu yang mendidik dan membimbing sekaligus mengajar anak-anak bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja tetapi bagaimana juga kita mengolah anak ini untuk merubah dia dari sesuatu yang kurang baik menjadi baik, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dan apabila anak-anak sudah mampu dan berhasil maka kita akan memberikan pujian kepadanya agar semangat dan motivasi belajarnya semakin bagus.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Informan: Kita hanya melaksanakan apa yang menjadi kewajiban kita yaitu sebagai seorang pendidik saja disini. Yang namanya pendidik bukan hanya sebagai pengajar tetapi kami juga memberikan motivasi seperti yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “Tut Wuri Handayani” yaitu guru menjadi sosok motivator bagi siswa yang mendorong siswa kita menjadi lebih giat lagi belajarnya. Dan kami disini, jarang menyalahkan siswa yang kurang mampu tetapi kami lebih sering mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.

Guru: Lalu Haeruman (LH)

Peneliti: Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Informan: Kita mengikuti kemampuan anak, tidak memaksakan pengetahuan kita ke mereka karena hal tersebut tidak akan berhasil.

Motivasi siswa sudah bagus semakin hari, karena disamping pembiasaan berperilaku yang baik juga kami sebagai guru memperhatikan kebutuhan anak seperti tempat duduk yang di rolling supaya diantara mereka bisa saling memotivasi.

Siswa: Aviqa Askana Ansari (AAA)

Peneliti: Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Informan: Ibu guru mengajar tidak pernah marah, jika belum mengerti maka kami diajarkan sampai bisa. Kalau kami akhirnya bisa menjawab maka akan diberikan pujian.

Siswa: Muhammad Imam Fathin (MIF)

Peneliti: Bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Informan: Bapak guru mengajar kami dengan baik sampai kami bisa paham. Kalau sudah paham bapak akan memberikan motivasi supaya tetap semangat belajar

Saya termotivasi dengan teman duduk saya, karena bisa semangat belajar dan mengerjakan tugas.

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Bagaimana motivasi siswa dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran?

Informan: Motivasi mereka sudah terlihat dalam keseharian mereka. Ada perubahan tingkah laku karena yang namanya belajar pasti ada perubahan yang ada pada siswa. Yang biasa sebelumnya selalu hadap belakang, mengobrol, dan berisik lama-kelamaan duduk diam dan rapi jadi guru tidak lagi memancing fokus siswa karena mereka sudah paham.

Motivasi siswa sudah sangat bagus dan meningkat setelah saya pindah temannya duduk. Kondisi tempat duduk harus diatur sebaik mungkin oleh karena seandainya di dalam satu kelas ada banyak siswa seperti di kelas saya ada 38 orang, ini harus benar-benar kita pahami karakternya dan itu bukan kita dapatkan dengan waktu yang sebentar tapi memerlukan tenaga ekstra terhadap anak sehingga kita tahu kebutuhan dari masing-masing mereka. Sekarang banyak mengalami peningkatan dari yang awalnya nilai siswa yang boleh saya katakan rendah sekali dan ada yang tinggi tetapi tidak mencapai standar KKM. Kalau sekarang dengan adanya peran tutor sebaya jadi lebih memotivasi siswa dengan peningkatan yang luar biasa.

Guru: Lalu Haeruman (LH)

Peneliti: Bagaimana motivasi siswa dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran?

Informan: Motivasi siswa sudah bagus semakin hari, karena disamping pembiasaan berperilaku yang baik juga kami sebagai guru memperhatikan kebutuhan anak seperti tempat duduk yang di rolling supaya diantara mereka bisa saling memotivasi.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Bagaimana motivasi siswa dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran?

Informan: Peningkatan motivasi siswa tentu ada. Apalagi ada usaha dari kami sebagai guru nya. Jadi motivasi mereka cukup baik, belum lagi ada kesepakatan-kesepakatan yang diatur di kelas itu merupakan kesepakatan yang dibuat bersama bukan hanya peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah tetapi ada juga peraturan-peraturan yang dibuat di dalam kelas itu sendiri antara guru dengan siswa

Siswa: Fathan Afzalul Rizka (FAR)

Peneliti: Bagaimana guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Informan: Ibu guru selalu mengarahkan kami agar bersikap lebih baik. Contohnya agar tidak berisik dan duduk rapi. Jadi kami sudah terbiasa seperti itu tanpa perlu diingatkan lagi.

Saya termotivasi dengan aturan posisi duduk yang diatur ibu. Karena bisa belajar bersama dan bisa mengerti materi dengan mudah karena dibantu teman untuk menjelaskannya.

Siswa: Zaskia Wulandari (ZW)

Peneliti: Bagaimana guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Informan: Kalau kami berisik di kelas langsung ditegur sedikit saja, kami tidak lagi berisik. Jadi suasana kelas tenang dan nyaman

Siswa: Zahira Annisa (ZA)

Peneliti: Bagaimana guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?

Informan: Melalui aturan posisi tempat duduk. Kalau bersama teman duduk bisa saling mengajarkan satu sama lain kalau ada tugas yang tidak mengerti dan bisa juga tanya ibu guru langsung.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Apa yang menjadi faktor pendukung guru dalam pengelolaan kelas?

Informan: Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas yaitu peran kita sebagai guru. Kita harus punya kemauan dan kesadaran akan sumpah jabatan yang melekat pada diri kita kemudian sadar akan tujuan pendidikan nasional, maka guru harus terus berinovasi dalam segala sesuatu hal yang baru agar mudah dicerna oleh anak-anak. Kemudian kita diberikan fasilitas media yaitu anak-anak sendiri adalah media tetapi dalam pembelajaran bagi seorang guru anak-anak tersebut menjadi subjek/pelaku. Tentunya anak-anak yang aktif dalam belajar.

Guru: Lalu Haeruman (LH)

Peneliti: Apa yang menjadi faktor pendukung guru dalam pengelolaan kelas?

Informan: Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas ada beberapa, yang pertama yaitu dari gurunya sendiri. Guru menertibkan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar siswa juga dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya dinamika kelas yaitu kondisi kelas, bagaimana kita bisa mengkondisikannya dengan baik dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas yang baik dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan baik pula.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Apa yang menjadi faktor pendukung guru dalam pengelolaan kelas?

Informan: Untuk faktor pendukung pengelolaan kelas lainnya adalah keaktifan siswa. Bagaimana mereka antusias dalam proses belajar mengajar sampai di akhir pembelajaran. Kemudian, peran guru juga sangat diperlukan, yaitu bagaimana kita sebagai guru mencari mood nya siswa dan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengembalikan semangat belajar siswa seperti *icebreaking*. Sebagai guru harus pandai mencari sesuatu yang bisa masuk di anak yang dijadikan sebagai metode atau media

Siswa: Zaskia Wulandari (ZW)

Peneliti: Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas?

Informan: Bapak selalu menertibkan kami dikelas, sedikit saja berisik langsung ditegur. Ibu juga memberikan kami semangat kalau belajar jadi tidak bosan belajarnya.

Siswa: Maziani Arafat (MA)

Peneliti: Bagaimana cara guru mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas?

Informan: Kalau kami berisik atau kurang bersemangat biasanya bapak memusatkan perhatian kami dan mengadakan permainan seperti tepuk tangan dan lain-lain

Guru: Khaerun Nisak (KN)

Peneliti: Apa kendala atau faktor penghambat guru dalam melakukan pengelolaan kelas?

Informan: Anak yang beragam yaitu dari karakter anak, kebiasaan anak yang berbeda semua itu menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas tetapi kita berusaha menyatukan mereka dalam satu kelas.

Hambatan yang lainnya seperti jam belajar yang sangat sempit yaitu jam belajar di siang hari semisalkan setelah sholat dzuhur fokus siswa disana kurang. Waktu istirahat digunakan untuk sholat, makan siang. Belum lagi ada beberapa siswa yang terlambat diantarkan makan siang oleh orang tuanya dan beberapa siswa juga tidak diantarkan atau siswa yang bekalnya sudah habis dan mengantri di kantin, itu menjadi penghambat proses pembelajaran dan pengelolaan kelas kurang efektif

Guru: Lalu Haeruman (LH)

Peneliti: Apa kendala atau faktor penghambat guru dalam melakukan pengelolaan kelas?

Informan: Kelas menjadi sempit karena jumlah siswa yang dipadatkan termasuk kendala/penghambat bagi kami. Karena harus mengatur tata ruangan supaya cukup dengan jumlah siswa yang ada, kemudian juga mengatur dan mengkondisikan siswa tetap kondusif selama dan berakhirnya pembelajaran.

Memang faktor penghambat saya dalam mengatur pengelolaan kelas adalah siswa. Yang namanya ditingkat anak-anak, satu diingatkan yang satunya ribut. Apalagi kelasnya yang gemuk dengan jumlah siswa jenjang MI itu maksimalnya 30 sementara kita mengisi kelas kita ini sampai 38 orang siswa dengan karakter siswa yang beragam. Kondisi karakter siswa seperti ini sangat menjadi penghambat bagi guru dalam mengelola kelas.

Kendala dalam pengelolaan kelas sendiri yaitu waktu pembelajaran. Mengingat kelasnya masuk siang. Terlambat memulai pembelajaran karena harus membersihkan dulu kelas dan di waktu sholat Dzuhur sekaligus makan siang.

Guru: Lalu Saprudin (LS)

Peneliti: Apa kendala atau faktor penghambat guru dalam melakukan pengelolaan kelas?

Informan: Kendalanya yang keberikutnya ada di waktu pembelajaran yang kurang namun kadang-kadang waktu yang lebih tetapi lebih banyak waktu yang kurang. Jadi menyebabkan pengelolaan kelas tidak maksimal.

Siswa: Fathan Afzalul Rizka (FAR)

Peneliti: Apakah ada hambatan ketika guru melakukan pengelolaan kelas? Apa hambatan tersebut?

Informan: Kami biasanya telat masuk karena sholat dan makan siang. Ada juga teman-teman yang lain karena makanannya sudah habis dia membeli di kantin sekolah dan terlambat masuk ke kelas.

Siswa: Muhammad Imam Fathin (MIF)

Peneliti: Apakah ada hambatan ketika guru melakukan pengelolaan kelas? Apa hambatan tersebut?

Informan: Kami kadang terlambat memulai belajar, karena harus membersihkan kelas dulu.

Siswa: Zahira Annisa (ZA)

Peneliti: Apakah ada hambatan ketika guru melakukan pengelolaan kelas? Apa hambatan tersebut?

Informan: Biasanya sebelum pembelajaran dimulai, kami bersih-bersih kelas dan mengecek kolom meja. Dan kalau sudah adzan Dzuhur kami sholat berjamaah sekaligus makan siang.

Lampiran IV

Pedoman Dokumentasi

Adapun bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Profil sekolah/madrasah
2. Visi dan Misi sekolah/madrasah
3. Tata tertib sekolah/madrasah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Jumlah guru dan siswa
6. Dan foto-foto selama pelaksanaan penelitian



Perpustakaan UIN Mataram



Visi-Misi dan Tujuan MIN 1 Kota Mataram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



Tata Tertib MIN 1 Kota Mataram

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH ISTIYADAH NEGERI 1 KOTA MATARAM														
NO	NAMA DAN NIP	NKKG	NPWP	LP	TAMBAH LAJUR	JEDARAN	TAHUN BERGAS	SOAL TUGAS	SOAL KUNCI	SOAL KUNCI	SOAL KUNCI	SOAL KUNCI	SOAL KUNCI	SOAL KUNCI
1	15.832.778.191.000	P	1978	PNS	IV/c	01-06-2011	01-2011	2008
2	00.469.549.11.000	P	1978	PNS	IV/c	01-01-2011	01-2011	2008
3	02.000.303.911.000	P	1971	PNS	IV/c	01-06-2011	01-2011	2011
4	18.401.848.491.000	L	1970	PNS	III/c	01-06-2005	01-2005	2008
5	18.401.848.491.000	P	1970	PNS	III/c	01-06-2005	01-2005	2008
6	18.401.848.491.000	L	1970	PNS	III/c	01-06-2005	01-2005	2008
7	18.401.848.491.000	L	1970	PNS	III/c	01-06-2005	01-2005	2008
8	18.401.848.491.000	L	1982	PNS	III/c	01-01-2005	01-2005	2015
9	18.401.848.491.000	P	1971	PNS	III/c	01-06-2005	01-2005	2015
10	18.401.848.491.000	P	1978	PNS	III/c	01-06-2011	01-2011	2015
11	18.401.848.491.000	P	1978	PNS	III/c	01-06-2011	01-2011	2015
12	18.401.848.491.000	P	1978	PNS	III/c	01-06-2011	01-2011	2015
13	18.401.848.491.000	P	1978	PNS	III/c	01-06-2011	01-2011	2015
14	18.401.848.491.000	L	1964	PNS	III/c	01-06-1987	01-2011	2011
15	18.401.848.491.000	L	1973	PNS	III/c	01-06-2016	01-2016	2012
16	18.401.848.491.000	P	1974	PNS	III/c	01-06-2016	01-2016	2012
17	18.401.848.491.000	P	1970	PNS	III/c	01-06-2016	01-2016	2012
18	18.401.848.491.000	P	1984	PNS	III/c	01-09-2017	01-2017	2013
19	18.401.848.491.000	P	1973	PNS	III/c	01-06-2016	01-2016	2012
20	18.401.848.491.000	P	1977	PNS	III/c	01-06-2016	01-2016	2012
21	18.401.848.491.000	L	1965	CPN	III/c	01-07-2015	01-2015	2015
22	18.401.848.491.000	L	1969	CPN	III/c	01-07-2015	01-2015	2015
23	76.392.402.8-911.000	P	1982	OTT	...	01-01-2013	01-2013
24	76.392.402.8-911.000	P	1983	OTT	...	01-08-2014	01-2014
25	76.392.402.8-911.000	P	1987	OTT	...	01-07-2016	01-2016
26	83.991.172.1-811.000	L	1991	OTT	...	01-06-2017	01-2017
27	83.991.172.1-811.000	L	1988	OK	...	01-01-2019	01-2019

Data Guru MIN 1 Kota Mataram

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas IVB



Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas IVA



Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas IVC



Wawancara Peneliti dengan Siswa Perempuan Kelas IVB



Wawancara Peneliti dengan Siswa Laki-laki Kelas IVB



Wawancara Peneliti dengan Siswa Laki-laki Kelas IVA



Wawancara Peneliti dengan Siswa Perempuan Kelas IVA



Wawancara Peneliti dengan Siswa Perempuan Kelas IVC

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 287/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 03 Maret 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 190106007
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MIN 1 MATARAM
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/223/Bks-Pol/III/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-03-03.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Uswatun Hasanah .
Alamat : Bima, Desa Lelu, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima, NTB.
Bidang/Judul : PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV
DI MIN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Lokasi : MIN 1 KOTA MATARAM
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 08 Maret 2023 S/d 08 Juni 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 09 Maret 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI, SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balitbang Kota Mataram di Mataram;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
4. Kepala Sekolah MIN 1 Kota Mataram
5. Yang bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/220/Balitbang-KT/III/2023

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - b. Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - c. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UIN Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 03 Maret 2023.
 - d. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/223/Bks-Pol/III/2023 Tanggal 09 Maret 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
Nama : **Uswatun Hasanah**
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Penelitian : **“PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**
Lokasi : MIN 1 KOTA MATARAM
Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 08 Maret 2023 s/d 08 Juni 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 09 Maret 2023
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram;
4. Kepala MIN 1 Mataram;
5. Yang Bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA MATARAM**

Jalan Erlangga Punia Mataram 83126 Telpn (0370) 640554
Email : minpuniamataram@Gmail.com Website: min1mataramsch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 059/Mi.19.07.1/PP.00.4/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENNY MARLINA, S.Pd.I
NIP : 197603121999032001
Jabatan : Kepala MIN 1 Kota Mataram

menerangkan bahwa :

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : 190106007
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (delapan)
Prodi : PGMI
Jenjang : S1

Memang benar telah melakukan penelitian di MIN 1 kota Mataram dari tanggal 13 Maret 2023 s/d 21 April 2023 dengan judul penelitian : "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 2 Mei 2023

Kepala

Henny Marlina, S.Pd.I
NIP 197603121999032001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1183/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/05/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

USWATUN HASANAH

190106007

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 1 KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 7 %

Submission Date : 17/05/2023



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Amniawaty, M.Hum
NIP. 197608282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1259/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

USWATUN HASANAH
190106007

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

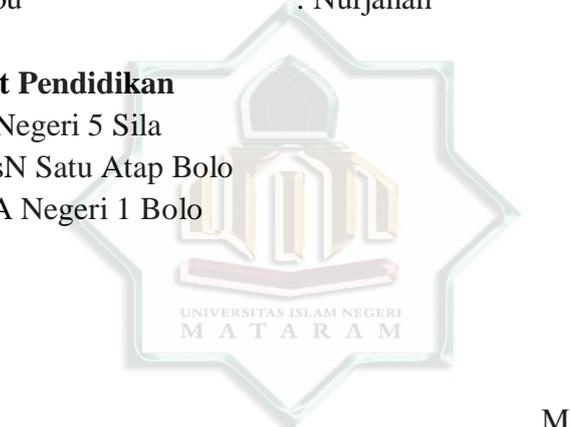
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uswatun Hasanah
Tempat Tanggal Lahir : Bima, 14 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Telepon : 085338592199
Email : uswatunannah152@gmail.com
Alamat Rumah : Leu, Kec. Bolo, Kab. Bima, NTB
Nama Ayah : Syamsudin
Nama Ibu : Nurjanah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 5 Sila
2. MTsN Satu Atap Bolo
3. SMA Negeri 1 Bolo



Mataram, 30 Maret 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Uswatun Hasanah